

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, BI RATE DAN NILAI TUKAR  
MATA UANG ASING TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA BANK BRISYARIAH PERIODE 2011-2015**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh:  
NUR HIDAYAH LAILIYAH  
NIM. 12.22.3.1.111**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
2017**

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, BI RATE DAN NILAI TUKAR  
MATA UANG ASING TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA BANK BRISYARIAH PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

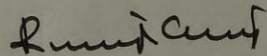
Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ilmu Perbankan

Oleh:

Nur Hidayah Lailiyah  
NIM : 12.22.3.1.111

Surakarta, 19 Desember 2016

Disetujui dan disahkan oleh :  
Dosen Pembimbing Skripsi



M Rahmawan Arifin, S.E., M.S.I  
NIP. 197203042001121004

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, BI RATE, DAN NILAI TUKAR  
MATA UANG ASING TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA BANK BRISYARIAH PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

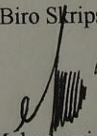
Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:

Nur Hidayah Lailiyah  
NIM : 12.22.3.1.111

Surakarta, 24 Februari 2017

Disetujui dan disahkan oleh :  
Biro Skripsi

  
Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I  
NIP. 19870828 201403 1 002

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Yang bertandatangan di bawah ini:

NAMA : NUR HIDAYAH LAILIYAH  
NIM : 12.22.3.1.111  
JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul "ANALISIS PENGARUH INFLASI, BI *RATE* DAN NILAI TUKAR MATA UANG ASING TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BRISYARIAH PERIODE 2011-2015".

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb*

Surakarta, 19 Desember 2016



Nur Hidayah Lailiyah

## NOTA DINAS

M Rahmawan Arifin, S.E., M.S.I  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdri : Nur Hidayah Lailiyah

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Di Surakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa Skripsi Saudari Nur Hidayah Lailiyah NIM : 12.22.3.1.111 yang berjudul :

ANALISIS PENGARUH INFLASI, BI *RATE* DAN NILAI TUKAR MATA UANG ASING TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BRISYARIAH PERIODE 2011-2015

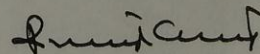
Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkan nya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Surakarta, 19 Desember 2016

Dosen Pembimbing Skripsi



M Rahmawan Arifin, S.E., M.S.I  
NIP. 19780318200912 2 001



PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH INFLASI, BI RATE, DAN NILAI TUKAR  
MATA UANG ASING TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA BANK BRISYARIAH PERIODE 2011-2015

Oleh:

**NUR HIDAYAH LAILIYAH**

**NIM. 12.22.3.1.111**

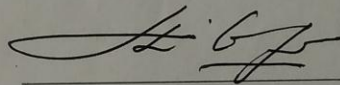
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasah  
Pada hari Rabu, 1 Februari 2017 dan dinyatakan  
Telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang) :

Dwi Condro Triono, S.P., M.Ag., Ph.D

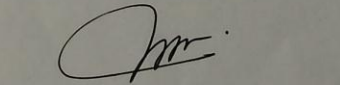
NIP.19670200 200003 1 00 1



Penguji II:

Wahyu Pramesti, SE., M.Si., Ak

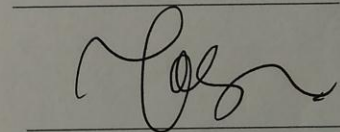
NIP. 19871007 201403 2 004



Penguji III:

Ika Yoga, SE., MM

NIP. 19790406 201403 1001



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Surakarta



Drs. H. Sri Walyoto, MM., Ph.D

NIP. 19561011 198303 1 002

## **MOTTO**

*“Jadilah pengubah kehidupan anda sendiri”  
(Mario Teguh)*

*“anda dapat mengubah hidup anda dengan mengubah yang anda kerjakan. Dan,  
anda dapat meningkatkan kualitas hidup anda, dengan meningkatkan kualitas  
cara-cara anda. Tidak ada pribadi yang sama lama-nya, yang berhak bagi  
kehidupan yang baru”  
(Mario Teguh)*

## **PERSEMBAHAN**

Allah SWT

Yang telah memberiku kenikmatan, perlindungan, anugrah, hidayah serta orang-orang yang terbaik disampingku.

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa

Karya yang sederhana ini untuk :

Almamater IAIN Surakarta tercinta

Dosen-dosen dan Karyawan FEBI

Bapak (Nursidi) dan Ibu (Kamtin) Tercinta,

Saudara-saudaraku

Temen-temen ku

Terimakasih



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Pengaruh Inflasi, BI *Rate* dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Pada Bank BRISyariah Periode 2011-2015”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Mudofir, S.Ag.,M.Pd, Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Drs. H. Sri Walyoto, MM., Ph. D., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I, Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Indah Piliyanti, S.Ag., M.S.I, dosen Pembimbing akademik Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. M Rahmawan Arifin, S.E., M.S.I dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.

6. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Bapak dan Ibuku, terimakasih doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu takakan pernah kulupakan.
9. Untuk Saudara-saudaraku (mas Rohmad, mbak Novita Ayu, mas M Arba'in, mbak Nurmazida dan adekku Nurul Nikmah serta keponakan-keponakan tante dek Salsa dan dek Aila) Tersayang, yang menjadi penyemangat sampai saat ini.
10. Sahabat-sahabatku, Dian, Nia, Nazila, Nuraini, Karomah, Iswi, Niszar, Faradilla, nambah satu Iyus yang telah memberikan warna, selalu menemani, dan saling menyemangati selama kuliah.
11. Mahasiswa PBS C angkatan 2012 yang telah memberikan warna tersendiri dalam perjalanan hidupku.

Terhadap semuanya tiadakiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberkan balasan kebaikan kepada semuanya.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb*

Surakarta, 24 Februari, 2017

Penulis



## ***ABSTRACT***

*The purpose of this study is to analyze the effect of inflation, interest rate, exchange rate, to return on asset at Bank BRISyariah. The data used in this study are monthly data from January 2011 to Desember 2015. The sampling technique using total sampling.*

*The method used is quantitative research method. For the method of data analysis using multiple linier regression analysis.*

*The result showed that inflation affect positively and significantly related To ROA. Interest rate affect negatively and sigificantly releted to ROA. Exchange rate affect positively and significantly related to ROA.*

*Keywords : Inflation, Interest Rate, Exchange Rate, And ROA.*

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh inflasi, *BIRate* (suku bunga) dan nilai tukar mata uang asing terhadap profitabilitas pada Bank BRISyariah. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan bulanan dari Januari 2011 sampai Desember 2015. Teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Untuk metode analisis menggunakan metode Regresi Linier Berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. *BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan Nilai Tukar Mata Uang Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Kata kunci :Inflasi, *BI Rate* (SukuBunga), Nilai Tukar Mata Uang Asing (Kurs), dan ROA.

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN BIRO SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS .....	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQASYAH.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Identifikasi Masalah.....	14
1.3.Batasan Masalah.....	14



1.4.Rumusan Masalah .....	14
1.5.Tujuan Penelitian .....	15
1.6.Manfaat Penelitian .....	15
1.7.Jadwal Penelitian.....	16
1.8.Sistematika Penulisan Skripsi .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>18</b>
2.1.Kajian Teori .....	18
2.1.1.Profitabilitas .....	18
2.1.2.Inflasi .....	21
2.1.3.BI <i>Rate</i> (suku bunga) .....	25
2.1.4.Nilai tukar mata uang asing (kurs) .....	31
2.2.Hasil Penelitian yang Relevan... ..	35
2.3.Kerangka Berfikir.....	35
2.4.Hipotesis.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
3.1.Waktudan Wilayah Penelitian.....	38
3.2.Jenis Penelitian .....	38
3.3.Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	39
3.4.Data dan Sumber Data .....	40
3.5.Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6.Variable Penelitian .....	41
3.7.Definisi Operasional Variabel.....	42
3.8.Teknik Analisis Data.....	43

3.8.1.Uji Asumsi Klasik .....	43
3.8.2.Uji Ketepatan Model .....	48
3.8.3.Analisis Regresi Linier Berganda .....	49
3.8.4.Uji Hipotesis.....	50
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
4.1.Gambaran Umum Penelitian .....	52
4.2.Pengujian Hasil Analisis Data.....	57
4.2.1.Pengujian Asumsi Klasik .....	58
4.2.2.Pengujian Ketepatan Model .....	64
4.2.3.Analisis Regresi Linier Berganda .....	65
4.2.4.Pengujian Hipotesis.....	65
4.3.Pembahasan Hasil Analisis Data.....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
5.1.Kesimpulan .....	71
5.2.Keterbatasan Penelitian.....	71
5.3.Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>77</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1	: Hasil Uji Normalitas .....	58
Tabel 4.2	: Hasil Uji Multikolinieritas.....	59
Tabel 4.3	: Hasil Uji Glesjer.....	62
Tabel 4.4	: Hasil Uji Durbin-Watson (Dw).....	63
Tabel 4.5	: Hasil Uji F.....	64
Tabel 4.6	: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar1.1 :Grafik Perkembangan ROA BRISyariah 2011-2015.....	8
Gambar 1.2 Grafik Perkembangan Inflasi 2011-2015 .....	9
Gambar 1.3 : Grafik Perkembangan BI <i>Rate</i> 2011-2015 .....	10
Gambar 1.4 : Grafik Perkembangan Nilai Tukar Kurs Mata Uang Asing 2011- 2015 .....	11
Gambar 2.1 : Kurva Permintaan Uang Untuk Spekulasi .....	28
Gambar 2.2 : Kerangka Pemikiran Teoritis .....	35
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Bank BRISyariah .....	57
Gambar 4.2 : Uji Normalitas.....	59
Gambar 4.3 : Uji Heteroskedastisitas.....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian .....	79
Lampiran 2 : Data Variabel-variabel sebelum diolah .....	80
Lampiran 3 : Data Variabel setelah diolah dari SPSS for Windows.....	82
Lampiran 4 : Hasil Olah Data.....	84
Lampiran 5 : Hasil Olah Data Normalitas dan Heteroskedastisitas.....	87
Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup .....	89

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sistem lembaga keuangan, atau yang lebih khusus lagi disebut aturan yang menyangkut aspek keuangan dalam sistem mekanisme keuangan suatu negara, telah menjadi instrumen penting dalam memperlancar jalannya pembangunan suatu bangsa. Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama Islam tentu saja menuntut adanya sistem baku yang mengatur dalam kegiatan kehidupannya (Muhammad, 2014: 6).

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang menyatakan bahwa Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Hasibuan, 2001: 1).

Lebih lanjut dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Dalam kegiatan usahanya baik Bank Umum Syariah maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada dasarnya sama dengan kegiatan usaha bank konvensional, yaitu meliputi tiga kegiatan utama: pertama, dalam bidang pengumpulan dana masyarakat dalam bentuk simpanan atau investasi (*liability product*), kedua, dalam bidang penyaluran dana kepada masyarakat (*asset*



*product*), dan ketiga berupa pemberian jasa-jasa bank (*service product*) (Wangsawidjaja, 2012: 2)

Dalam perkembangannya, perbankan ada dua macam yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbankan Konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Sedangkan Perbankan Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara syariah dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Yaya, 2013: 54).

Terutama dalam pelayanan terhadap nasabah, yang harus di jaga oleh para bankir, yaitu: (1) prinsip keadilan, yakni imbalan atas dasar bagi hasil dan margin keuntungan ditetapkan atas kesepakatan bersama antara bank dan nasabah, (2) prinsip kesetaraan, yakni nasabah menyimpan dana, pengguna dana dan bank memiliki hak, kewajiban, beban resiko dan keuntungan yang berimbang, dan (3) prinsip ketentraman, bahwa produk bank syariah mengikuti prinsip dan kaidah muamalah islam (bebas riba dan menerapkan zakat harta) (Fahmi, 2014: 35).

Keberadaan bank yang menerapkan prinsip Islam dalam sistem perbankan di Indonesia telah dikembangkan mulai tahun 1992, diawali oleh berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang kemudian disusul oleh lembaga-lembaga keuangan Islam lainnya, seperti Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan *Baitul Maal Wat-tamwil* (BMT). BUS merupakan badan usaha yang memiliki independi kebijakan sehingga memiliki otonomi dalam memilih strategi bisnis dan pengembangannya.

Sementara itu, UUS merupakan bagian dari bank konvensional yang menjalankan prinsip syariah, namun bank konvensional tersebutlah yang menjadi induknya. Sehingga kurang memiliki kebebasan dalam menentukan kebijakan manajemen (Muhammad Rofi'I, 2014).

Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah membuat beberapa bank konvensional dilikuidasi karena tidak mampu melaksanakan kewajibannya terhadap nasabah sebagai akibat dari kebijakan bunga yang tinggi yang ditetapkan pemerintah selama krisis berlangsung, namun tidak bagi bank syariah. Sebagai perbankan yang tidak menganut sistem bunga menyebabkan bank syariah tidak mengalami pergerakan negatif ([http : // www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id), 2016).

Bank syariah tidak memiliki kewajiban untuk membayar bunga simpanan kepada para nasabahnya. Bank syariah hanya membayar bagi hasil kepada nasabahnya sesuai dengan keuntungan yang diperoleh bank dari hasil investasi yang dilakukannya. Jika pada tahun 1998 hanya ada satu Bank Umum Syariah dan 76 Bank Perkreditan Rakyat Syariah, maka pada Desember 2015 (berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan) jumlah bank syariah telah mencapai 34 unit yang terdiri atas 12 Bank Umum Syariah dan 22 Unit Usaha Syariah([http : // www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id), 2016).

Salah satu bank umum yang memiliki peran penting dalam perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia adalah Bank BRISyariah. Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16

Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRISyariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRISyariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasional secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam ([http : // www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id), 2016).

Dua tahun lebih PT. Bank BRISyariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah ([http : // www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id), 2016).

Kehadiran PT. Bank BRISyariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRISyariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk ([http : // www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id), 2016).

Aktivitas PT. Bank BRISyariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRISyariah (proses *spin-off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat

Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRISyariah ([http : // www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id), 2016).

Saat ini PT. Bank BRISyariah menjadi Bank Syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRISyariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRISyariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRISyariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah ([http : // www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id), 2016).

Profitabilitas adalah kemampuan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, investasi maupun modal sendiri. Menurut Simorangkir (2004: 153), profitabilitas bank tidak hanya penting bagi pihak perusahaan saja, tetapi juga bagi golongan-golongan lain di dalam masyarakat, investor, dan juga pemerintah.

Lebih lanjut menurut Muhammad (2011: 264), hubungan antara bank syariah dengan nasabahnya bukan hubungan antara debitur dan kreditur, melainkan hubungan kemitraan antara penyandang dana (*shahib al maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Oleh karena itu, tingkat laba bank syariah tidak saja berpengaruh terhadap bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan

dana. Dengan demikian, setiap perusahaan atau dalam hal ini adalah bank, akan selalu meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi profitabilitas suatu bank maka kelangsungan hidupnya akan terjamin.

*Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba atau keuntungan. Menurut Dendawijaya (2005) dalam (Muliawati, 2015: 42) menyatakan ROA adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan total asset dalam suatu periode. Sedangkan Kuncoro (2002) dalam (Rianti & Ratnawati 2014: 111), menyatakan bahwa ROA menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja bank semakin baik karena *return* yang semakin besar.

Athanasoglou *et al.* (2006), menyatakan bahwa profitabilitas bank merupakan fungsi dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor mikro atau faktor spesifik bank yang menentukan profitabilitas. Sedangkan faktor eksternal merupakan variabel-variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank, tetapi faktor tersebut secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian dan hukum yang akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan. Menurut Ogunleye (2001), faktor yang tidak dapat dikontrol atau faktor eksternal dapat mempengaruhi kinerja bank.

Tingginya angka inflasi dapat berdampak pada sektor perbankan. Oleh karena itu, Bank Indonesia juga perlu untuk menetapkan tingkat suku bunga (*BI Rate*) yang sesuai sebagai dasar atau patokan bank umum dan swasta untuk

menentukan suku bunga mereka agar mereka dapat tetap likuid dan menguntungkan. Salah satu penyebab krisis yang dialami oleh Indonesia adalah inflasi yang berkepanjangan. Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara (Khalwaty, 2000).

Besarnya tingkat suku bunga (*BI Rate*) menjadi salah satu faktor profitabilitas perbankan untuk menentukan besarnya suku bunga yang ditawarkan kepada masyarakat. Suku bunga berpengaruh terhadap keinginan dan ketertarikan masyarakat untuk menanamkan dananya di bank melalui produk-produk yang ditawarkan. Dampak bagi bank itu sendiri, yakni dengan semakin banyaknya dana yang ditanamkan oleh masyarakat, akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit dimana dari kredit yang disalurkan tersebut, bank memperoleh *profit*.

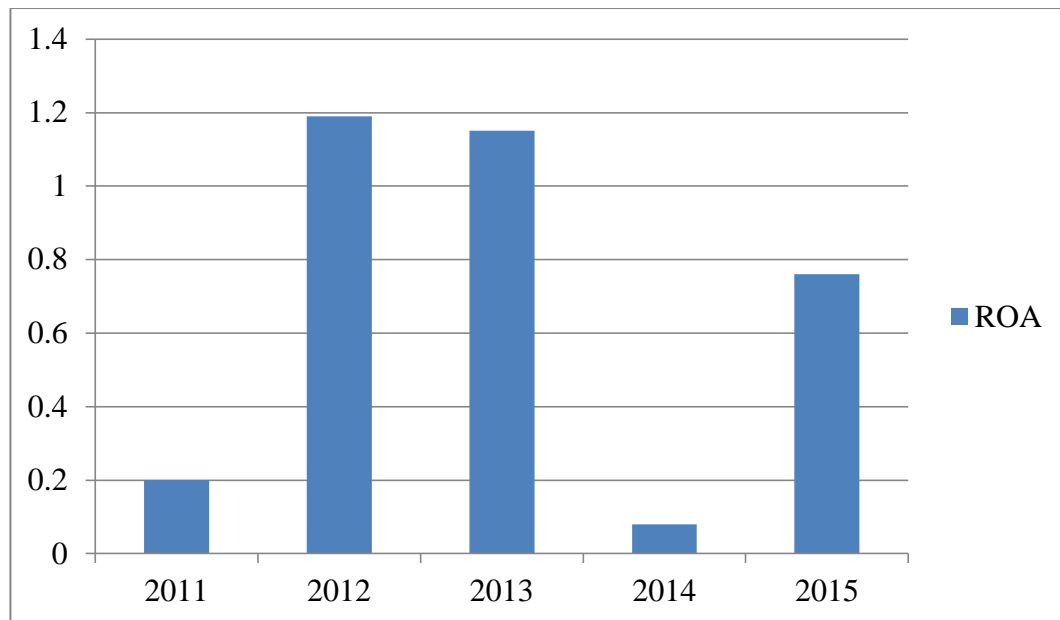
Nilai tukar mata uang asing menjadi salah satu faktor profitabilitas perbankan karena dalam kegiatannya, bank memberikan jasa jual beli valuta asing. Dalam situasi normal, memperdagangkan valuta asing pada dasarnya sangat menguntungkan karena transaksi menghasilkan keuntungan berupa selisih kurs. Hal itu terjadi karena para pelaku perdagangan valuta asing selalu menawarkan dua harga nilai tukar (Loen & Ericson, 2008).

Dalam kegiatan transaksi tersebut, nilai tukar akan mata uang asing menjadi perhatian bank karena hal tersebut mampu mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Dengan terjadinya fluktuasi akan nilai tukar mata uang asing,



bank dapat memperoleh pendapatan berupa *fee* dan selisih kurs. (Dwijyanthy dan Naomi, 2009).

Gambar 1.1  
Grafik Perkembangan ROA BRISyariah 2011-2015

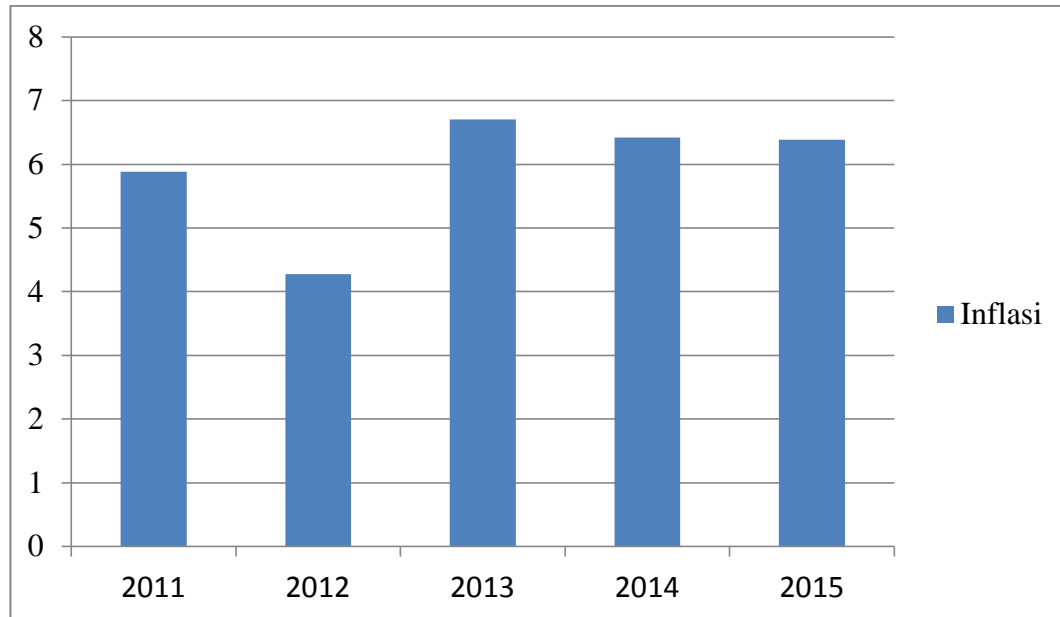


Sumber: [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id) data diolah, 2016

Berdasarkan grafik perkembangan ROA Bank BRISyariah tahun 2011-2015, terlihat ketidakkonsistenan pada grafik tersebut. Dimana pada tahun 2013 dan 2014 terjadi penurunan, dan penurunan pada tahun 2014 cukup drastis. Penurunan ROA pada tahun 2014 diduga indikasi dari pengaruh faktor makro seperti inflasi, *BI Rate*, dan nilai tukar mata uang asing.

Pergerakan faktor makro ekonomi dari tahun ke tahun pun juga mengalami perubahan walaupun tidak signifikan seperti pada grafik dibawah ini

Gambar 1.2  
Grafik Perkembangan Inflasi 2011-2015

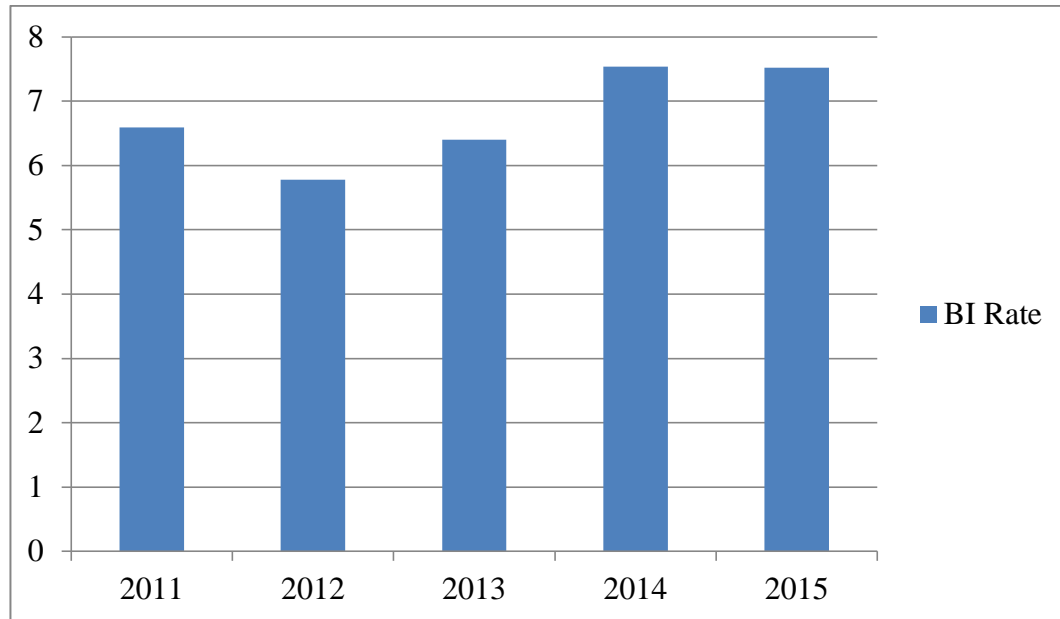


(Sumber: ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) data diolah, 2016)

Pada grafik 1.2 terlihat perkembangan nilai inflasi cukup fluktuatif dari tahun 2011-2015. Pada tahun 2012 terjadi penurunan inflasi namun ditahun selanjutnya inflasi kembali naik. Menurut Sukirno (2003), inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena, masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang, hal tersebut akan mempengaruhi profitabilitas. Sedangkan yang terjadi pada Bank BRISyariah pada tahun 2014, ketika inflasinya turun ROA Bank BRISyariah justru juga ikut turun.

Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa terjadi *gap* antara apa yang terjadi pada Bank BRISyariah dengan teori Sukirno.

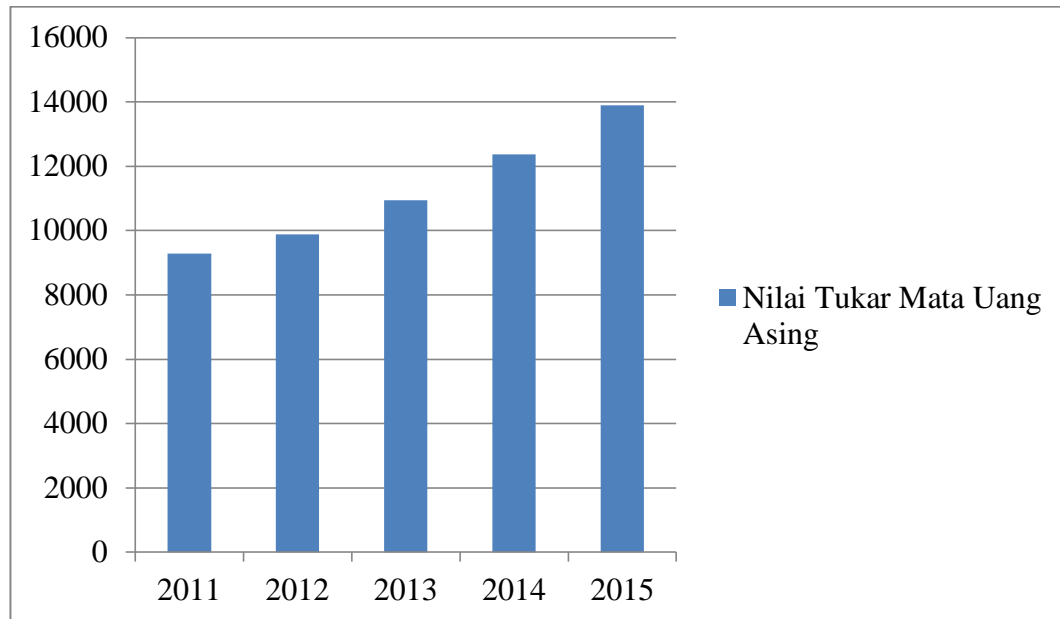
Gambar 1.3  
Grafik Perkembangan BI Rate 2011-2015



(Sumber: ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) data diolah, 2016)

Pada grafik 1.3 perkembangan nilai BI Rate cukup fluktuatif dari tahun 2011-2015. Pada tahun 2012 dan 2013 terjadi penurunan BI Rate namun ditahun selanjutnya BI Rate kembali mengalami peningkatan. Menurut Karim (2006), BI Rate juga ikut mempengaruhi profitabilitas bank. Ketika suku bunga BI naik, maka akan di ikuti oleh naiknya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga bank syariah. Penurunan DPK ini sebagai akibat dari pemindahan dana masyarakat ke bank konvensional untuk mendapatkan imbalan bunga lebih tinggi. Apabila DPK turun maka profitabilitas bank syariah juga akan mengalami penurunan.

Gambar 1.4  
Grafik Perkembangan Nilai Tukar Kurs Mata Uang Asing 2011-2015



(Sumber: ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) data diolah, 2016)

Pada grafik 1.4 terlihat perkembangan nilai tukar mata uang asing dari tahun 2011-2015 mengalami kenaikan secara terus menerus. Hasil penelitian Rosannah (2007) mengatakan bahwa nilai tukar mata uang asing berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Nilai tukar mata uang asing akan menentukan imbal hasil investasi riil.

Dari data-data diatas dapat di temukan masalah antara hubungan faktor makro dengan profitabilitas. Menurut penelitian terdahulu inflasi dan nilai tukar mata uang asing berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Namun dari data diatas dari tahun 2011-2013 inflasi dan nilai tukar mata uang asing mengalami kenaikan begitu pula profitabilitas. Adahal seharusnya jika infasi dan

nilai tukar mata uang asing mengalami kenaikan maka profitabilitas mengalami penurunan.

Masalah inilah yang diangkat oleh peneliti yaitu adanya kesenjangan teori antara inflasi dan nilai tukar mata uang asing yang seharusnya berpengaruh negatif terhadap profitabilitas namun ada faktanya berpengaruh positif. Yang artinya ketika inflasi dan nilai tukar mata uang asing mengalami kenaikan profitabilitas juga mengalami kenaikan.

Athanasoglou et al. (2006), menyatakan bahwa profitabilitas bank merupakan fungsi dari faktor internal dan eksternal. Para peneliti sepakat bahwa faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas bank seperti ukuran, modal, manajemen risiko dan manajemen biaya, sedangkan faktor eksternal yang perlu diperhatikan adalah inflasi, suku bunga dan siklus *output*, serta variabel yang mempresentasikan karakteristik pasar. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada faktor eksternal seperti inflasi, *BI Rate*, dan nilai tukar mata uang asing.

Faktor eksternal pertama yang di duga berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah adalah inflasi, penelitian Dwijyanthy dan Naomi (2009), menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Naiknya tingkat inflasi akan mengakibatkan suku bunga naik, sehingga masyarakat enggan meminjam pada bank. Selain itu pada sektor riil juga enggan untuk menambah modal guna membiayai produksinya. Kedua hal tersebut akan berdampak pada penurunan *profit*. Inflasi yang tinggi menyebabkan ketidakstabilan makro yang mengakibatkan meningkatnya risiko bank dan selanjutnya berdampak pada *profit* bank, hasil yang berbeda di tunjukkan oleh

Ayu Anita Sahara yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap ROA.

Faktor eksternal kedua yang di duga berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah adalah *BI Rate*, penelitian Dwijyanthy dan Naomi (2009), menunjukkan bahwa *BI Rate* terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Dalam penelitian ini lebih jauh tampak adanya kolerasi yang cukup antara inflasi dan *BI Rate*, karena pada praktiknya *BI Rate* merupakan kebijakan dari pemerintah sebagai dampak dari inflasi, sedangkan menurut penelitian Sahara (2013), menunjukkan bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap ROA.

Faktor eksternal ke tiga yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah adalah nilai tukar mata uang, penelitin Dwijyanthy dan Naomi (2009), menunjukkan bahwa Nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank terbukti dan pengaruhnya bersifat negatif. Hal ini menggambarkan apabila mata uang mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan berdampak *profit* bank, sedangkan menurut Sahara (2013), pada pengujian inflasi dan produk domestik bruto menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif terhadap ROA. Dan secara bersama-sama inflasi, suku bunga BI, dan produk domestik bruto (GDP) berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan studi-studi yang disebutkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh antara faktor-faktor eksternal terhadap profitabilitas bank syariah dengan judul : **“Analisis Pengaruh Inflasi, *BI Rate* dan Nilai Tukar Mata Uang Asing terhadap Profitabilitas Bank BRISyariah Periode 2011-2015”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka muncul permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut, yaitu:

1. Pergerakan inflasi dan *BI Rate* selama tahun 2011-2015 cukup fluktuatif, sedangkan nilai tukar mata uang asing dari tahun 2011-2015 mengalami kenaikan secara terus menerus.
2. Terjadinya perbedaan teori dengan perbedaan kenyataan yang ada pada Bank BRISyariah.
3. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa faktor eksternal berpengaruh negatif ada pula yang mengatakan faktor eksternal berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah.

## 1.3 Batasan Masalah

1. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian yang hanya menggunakan variabel independen inflasi, *BI Rate* dan nilai tukar mata uang asing.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada Bank BRISyariah pada periode 2011–2015.
3. Penelitian ini hanya menggunakan laporan bulanan bank BRISyariah dari bulan Januari 2011 sampai Desember 2015.

## 1.4 Rumusan Masalah

Dalam merumuskan masalah tentang Pengaruh tingkat inflasi, *BI Rate* dan nilai tukar mata uang asing terhadap Profitabilitas di Bank BRISyariah.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh inflasi terhadap Profitabilitas Bank BRISyariah?
2. Seberapa besar pengaruh BI *Rate* terhadap Profitabilitas Bank BRISyariah?
3. Seberapa besar pengaruh nilai tukar mata uang asing terhadap Profitabilitas Bank BRISyariah?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap Profitabilitas di Bank BRISyariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh BI *Rate* terhadap Profitabilitas di Bank BRISyariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar mata uang asing terhadap Profitabilitas di Bank BRISyariah

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi akademis
  - a. Sebagai sumbangan pemikiran yang akan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.
  - b. Untuk memperkaya khasanah dunia ilmu pengetahuan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan datang.



## 2. Bagi Praktisi

Penelitian ini menfokuskan pada analisis pengaruh inflasi, *BI Rate* dan nilai tukar mata uang asing, terhadap Profitabilitas Bank BRISyariah, sehingga hasil penelitian dapat menjadi acuan untuk mengetahui faktor yang dapat meningkatkan Profitabilitas pada Bank BRISyariah.

## 3. Bagi Bank BRISyariah

Sebagai masukan dalam rangka untuk mendorong pengembangan Bank BRISyariah guna memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai syariah.

### 1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

### 1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

#### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, Rumusan masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan, dan Jadwal Pelaksanaan Penelitian.

#### BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisikan tentang Bank Umum Syariah, Inflasi, *BI Rate* dan nilai tukar mata uang sebagai dasar untuk memecahkan masalah yang meliputi : kajian teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka konseptual atau berfikir, dan hipotesis.

### BAB III :METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang Waktu Dan Wilayah Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi Sampel, Teknik Pengambilan Sampel, Data Dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian meliputi: inflasi, BI *Rate* dan nilai tukar mata uang asing, Definisi Variabel Penelitian, Dan Teknik Analisis Yang Terdiri Dari Pengujian Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Heterokedastisitas, Autokorelasi, Dan Multikolinieritas), Regresi Linear berganda, Pengujian Hipotesis ( $R^2$  , Uji  $F$ , dan uji  $t$ ).

### BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan tentang cara memecahkan masalah yang diteliti yang meliputi profil Bank BRISyariah, pengujian dan hasil analisis data tentang adakah pengaruh signifikan antara inflasi, BI *Rate* dan nilai tukar mata uang asing terhadap Profitabilitas, pembuktian hipotesis, pembahasan dan hasil analisis.

### BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dari hasil penelitian dan saran-saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Profitabilitas**

###### **1. Pengertian profitabilitas**

Profitabilitas adalah indikator pengungkap posisi kompetitif sebuah bank dipasar perbankan dan kualitas manajemennya. Profitabilitas memungkinkan bank untuk mempertahankan profil risiko tertentu dan menyediakan landasan terhadap masalah jangka pendek. Profitabilitas, dalam bentuk laba disimpan, biasanya merupakan salah satu sumber utama penghasil modal. Sebuah sistem perbankan yang sehat dibangun diatas kapitalisasi bank yang menguntungkan dan memadai (Greuning, dkk, 2009:87).

Profitabilitas merupakan dasar dari adanya keterkaitan antara efesiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank, tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efesiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kuncoro dalam Rianti dan Ratnawati 2014). Untuk mengukur profitabilitas bank dapat menggunakan rasio keuangan yang disebut dengan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Dari penggunaan rasio ini menunjukkan efesiensi perusahaan (Kasmir, 2010: 196). Dari penggunaan rasio profitabilitas

dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Menurut Hassan K dalam Anto (2012) dalam Riyadi dan Yuliyanto (2014), dalam mengukur kinerja bank terdapat dua faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal meliputi produk pembiayaan bank, *performance finance*, kualitas aset dan modal. Sedangkan faktor eksternal meliputi struktur pasar, regulasi perbankan, inflasi, tingkat bunga, dan pertumbuhan pasar.

## 2. Tujuan Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010: 197), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

## 3. Jenis-jenis Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut Kasmir (2010: 199), jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. *Profit Margin on Sales*
2. *Return on Asset*
3. *Return on Equity*
4. Laba per Lembar Saham

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset*. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba bank syariah (Muhammad, 2005: 265). ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar dari simpanan masyarakat.

Menurut Kasmir (2010: 202), ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ROA, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya ROA digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Menurut Muhandi (2013: 64) untuk mencari *Return on Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 2.1.2 Inflasi

#### 1. Teori Inflasi Konvensional

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama satu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit penghitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa (Karim, 2013: 135).

Inflasi yaitu kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus menerus, memengaruhi individu, pengusaha, dan pemerintah (Mishkin, 2008: 13). Sedangkan menurut Milton Friedman dalam proporsinya yang terkenal mengatakan “inflasi selalu dan dimana pun merupakan fenomena moneter”. Ia menganggap bahwa sumber semua episode inflasi adalah tingkat pertumbuhan uang beredar yang tinggi. Hanya dengan mengurangi tingkat pertumbuhan uang beredar hingga tingkat yang rendah, inflasi dapat dihindari (Mishkin, 2008: 339).

Inflasi menurut Bank Indonesia adalah meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya.

Dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa yang dimaksud inflasi ialah kecenderungan naiknya harga-harga barang dan jasa secara umum yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai uang dalam suatu periode

tertentu. Kenaikan harga-harga itu nantinya juga akan berimbas pada kenaikan harga pada barang-barang yang lain.

## 2. Teori Inflasi Islam

Menurut para ekonomi islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena:

- a. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit penghitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat beban dari inflasi tersebut.
- b. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *Marginal Propensity to Save*).
- c. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja teruata untuk non-primer dan barang-barang mewah (naiknya *Marginal Propensity to Consume*).
- d. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukan kekayaan.

## 3. Pengaruh inflasi terhadap Profitabilitas

Teori kuantitas uang merupakan salah satu doktrin ekonomi yang sangat tua yang masih bertahan sampai saat ini. Perumusan teori kuantitas uang yang kebanyakan ahli ekonomi dianggap sebagai perumusan tertua ialah perumusan yang terdapat dalam tulisan Jean Bodin yang ditulisnya pada abad ke 16 (Reksoprayitno, 2011: 132).

Teori kuantitas uang berpendapat bahwa naik turunnya tingkat harga disebabkan oleh naik turunnya jumlah uang yang beredar dalam

perekonomian. Sebagai akibat dari meningkatnya jumlah saldo kas yang dimiliki oleh rumah-rumah tangga. Dikarenakan oleh meningkatnya jumlah uang beredar, angka banding antara jumlah saldo kas dengan besarnya pendapatan dirasakan terlalu tinggi. Untuk mengurangi jumlah saldo kas tersebut, menurut teori kuantitas uang, rumah tangga akan langsung menggunakannya untuk memperbesar pengeluaran konsumsi mereka (Reksoprayitno, 2011: 180).

Landasan teori kuantitas uang ini merupakan kesimpulan dari teori klasik murni, yang juga merupakan hasil pemikiran kaum klasik, yang mengatakan bahwa tingkat harga mempunyai tendensi untuk berubah searah dan proporsional dengan perubahan jumlah uang beredar.

Dengan menggunakan asumsi tidak berubahnya kecepatan peredaran uang dalam masyarakat meningkatnya (menurunnya) jumlah uang yang beredar akan mengakibatkan bergesernya kurva permintaan agregatif ke kanan/ke atas (ke kiri/ke bawah) yang selanjutnya dengan kurva penawaran agregatif yang berbentuk vertikal sejajar dengan sumbu tingkat harga, akan mengakibatkan meningkatnya (menurunnya) tingkat harga dengan presentase yang tingginya sama dengan presentase (kenaikan/penurunan) jumlah uang yang beredar (Reksoprayitno, 2011: 125).

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa inflasi mempunyai arah hubungan yang positif dengan jumlah uang beredar. Semakin tinggi inflasi maka semakin banyak pula uang yang beredar di masyarakat. Begitu pula sebaliknya, apabila terjadi deflasi maka uang yang beredar di masyarakat akan mengalami



penurunan. Banyaknya jumlah uang yang beredar inilah yang akan berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank.

Dari sudut perusahaan inflasi cenderung meningkatkan nilai pasar aktiva. Nilai penggantian aktiva akan meningkat dari sudut laba, kenaikan inflasi akan meningkatkan laba akuntansi. Hal ini terjadi pada perusahaan yang memiliki fleksibilitas harga (Sihombing, 2008).

Menurut Sarah (2008) tingkat inflasi merupakan salah satu indikator dari makro ekonomi yang dapat mempeengaruhi profit secara langsung dan tidak langsung tergantung dari perubahan tingkat bunga terhadap pendapatan bank karena tingkat inflasi mengidentifikasikan dari harga suatu komoditas yang mengalami kenaikan harga dalam jangka waktu cukup lama. Barang jasa yang mengalami inflasi dapat meningkatkan pendapatan secara nominal bukan secara riil tetapi begitu juga dengan pengeluaran secara nominal.

Tingkat inflasi akan berpengaruh positif terhadap profit bank apabila perubahan pada pendapatan lebih besar dibanding dengan perubahan pada pengeluaran. Apabila yang terjadi adalah sebaliknya maka tingkat kesehatan juga tergantung pada tingkat inflasi akan berpengaruh negatif terhadap profit bank.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Rosanah (2007), menyatakan bahwa pada saat inflasi tinggi maka masyarakat lebih percaya pada Perbankan Syariah dari pada Perbankan Konvensional.

### 2.1.3 BI Rate (suku bunga)

#### 1. Teori bunga

Teori bunga muncul sejak manusia mulai melakukan pemikiran ekonomi. Para filosof Yunani kuno telah melakukan pembahasan tentang bunga. Diantara filosof tersebut adalah Plato dan Aristoteles. Mereka melarang dan mengutuk orang yang melakukan aktivitas ekonomi dengan bunga. Mereka memandang uang bukan sesuatu yang dapat berbunga atau membuahkan harta, akan tetapi uang merupakan alat tukar. Setelah itu, maka pemikiran suku bunga semakin berkembang. Para pakar ekonomi masa lalu mengembangkan berbagai teori bunga. Pro dan kontra pembahasannya selalu terjadi diantara mereka (Muhamad, 2004: 12).

Namun secara umum, perkembangan teori bunga dapat dikelompokkan menjadi dua. Kelompok pertama adalah *teori bunga murni* yang berpendapat bahwa ekonomi tanpa bunga tidak mungkin bisa berjalan. Diantara pakar yang mendukung kelompok teori pertama adalah Adam Smith dan David Ricardo (Muhamad, 2004: 13).

Sementara itu, kelompok teori bunga kedua adalah *teori bunga moneter*. Teori ini pertama kali digagas oleh Cohlín (1937), kemudian disempurnakan oleh Lerner (1938) berpendapat bahwa bunga ditentukan oleh interaksi permintaan dan penawaran akan dana pinjaman. Oleh karena itu, mereka percaya bahwa tabungan dan investasi akan selalu sama besarnya (seimbang). Suku bunga tidak lain adalah harga yang menyamakan tabungan dan penawaran kredit ditambah dengan tambahan bersih dari kenaikan jumlah uang dalam suatu periode tertentu, dan

permintaan kredit atau investasi ditambah uang kas netto dalam periode tersebut (Muhamad, 2004: 12-14).

Suku bunga merupakan salah satu variabel yang paling banyak diamati dalam perokonomian. Hampir setiap hari pergerakannya dilaporkan disurat kabar. Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (biasanya dinyatakan sebagai presentase pertahun) (Mishkin, 2008: 4).

Untuk jelasnya, beberapa definisi mengenai pengertian bunga:

- a. Bunga adalah balas jasa atas pinjaman uang atau barang yang dibayar oleh debitur kepada kreditur (Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan – Manajemen perbankan, 1997: 125)
- b. Rate of interest adalah harga dari penggunaan uang atau bisa juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu (Dr. Boediono – ekonomi moneter, 1992: 2).

Macam-macam teori bunga (Hasibuan, 2006: 19-20):

- a. Teori nilai

Teori ini didasarkan pada anggapan bahwa nilai sekarang lebih besar daripada nilai yang akan datang. Menurut teori ini bunga adalah besarnya penggantian perbedaan antara nilai sekarang dengan nilai yang akan datang.

- b. Teori pengorbanan

Teori ini didasarkan pada pemikiran bahwa pengorbanan yang diberikan seharusnya mendapatkan balas jasa berupa pembayaran. Teori ini mengemukakan bahwa jika pemilik uang meminjamkan uangnya kepada debitur, selama uangnya belum dikembalikan debitur atau bank, kreditur tidak

dapat mempergunakan uang tersebut. Pengorbanan kreditur inilah yang harus dibayar debitur. Pembayaran inilah yang disebut bunga.

c. Teori laba

Teori ini mengemukakan bahwa bunga ada karena adanya motif laba (*spread profit*) yang ingin dicapai. Bank dan parapelaku ekonomi mau dan bersedia membayar bunga di dasarkan atas laba yang akan diperolehnya.

d. Teori klasik

Teori ini dikemukakan oleh John Maynard Keynes dalam teori *Liquidity preference*. Teori klasik menjelaskan bahwa semakin lama jangka waktu kredit, suku bunganya semakin besar. Hal ini disebabkan semakin singkat pinjaman maka orang merasa semakin likuid.

e. Teori kelompok pasar

Teori ini mengemukakan bahwa jika permintaan pasar kelompok dana besar untuk jangka waktu satu bulan, tingkat bunga satu bulan akan lebih besar dari pada tingkat bunga tiga bulan. Alasannya adalah peranan harapan masuk sulit dan hubungan kelompok sangat menentukan.

f. Teori paritas tingkat bunga

Menurut teori ini, tingkat bunga penting dalam sistem devisa bebas. Dalam hal ini, paritas tingkat yang sama besarnya dalam negara yang menganut devisa bebas.

2. Pengaruh BI Rate (Suku Bunga) terhadap Profitabilitas.

Dalam teori permintaan uang Keynes, keinginan seseorang untuk mengatur uang dipengaruhi oleh tiga hal :

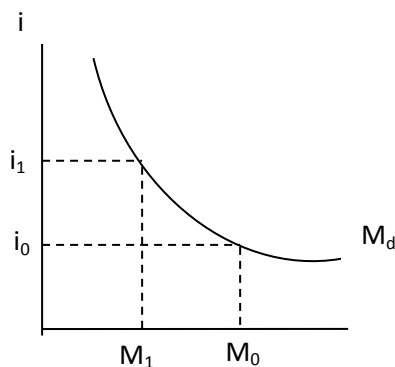
- a. *Money Demand for transaction*
- b. *Money demand for precautionary*

c. *Money demand for speculation.*

Bagi Keynes, *money demand for transaction* ditentukan oleh pendapatan, *money demand for precautionary* ditentukan oleh pendapatan, *money demand for speculation* dipengaruhi oleh tingkat suku bunga (Karim, 2013: 182).

Motif spekulasi, pada suatu system ekonomi modern dimana lembaga keuangan sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat mendorong masyarakatnya untuk menggunakan uangnya bagi kegiatan spekulasi yaitu untuk disimpan atau digunakan untuk membeli obligasi. Faktor yang menentukan besarnya permintaan uang untuk motif spekulasi ini adalah besarnya suku bunga. Untuk menyederhanakan pembahasan, maka fungsi permintaan uang untuk tujuan spekulasi dapat dinyatakan seperti berikut (Huda, 2009: 85) :

Gambar 2.1  
Kurva permintaan uang untuk spekulasi



Sumber : Huda

Berdasarkan kurva diatas terlihat bahwa permintaan uang untuk spekulasi mempunyai bentuk hubungan negatif (antara jumlah uang dengan suku bunga), pada saat suku bunga  $i_0$  maka jumlah uang yang di minta  $M_0$ . Saat suku bunga mengalami kenaikan dari  $i_0$  ke  $i_1$ . Maka semakin tinggi suku bunga maka semakin kecil masyarakat menyimpan uangnya dalam bentuk tunai (Huda, 2009: 85).

Seiring dengan perkembangan zaman, semakin banyak pula teori uang yang bermunculan. Salah satunya yaitu teori permintaan uang. Terdapat tiga teori permintaan uang setelah masa Keynes, yaitu teori permintaan uang untuk tujuan transaksi oleh Baumol, teori permintaan uang untuk spekulasi oleh Tobin, dan Teori permintaan uang menurut Friedman (Huda, 2009).

Menurut Baumol di dalam Huda (2009), adanya lembaga keuangan yang memberikan bunga menyebabkan orang yang memegang uang tunai mengalami kerugian yang disebut *Opportunity Cost*, dimana ia kehilangan kesempatan memperoleh bunga dari pendapatannya. Semakin tinggi tingkat suku bunga, maka akan semakin tinggi pula biaya yang harus ditanggung seseorang dalam memegang uang tunai. Apabila menyimpan semua pendapatannya di lembaga keuangan maka orang tersebut akan memperoleh keuntungan dari bunga tetapi ia tidak dapat melakukan transaksi atau melakukan konsumsi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jika suku bunga itu mengalami kenaikan maka minat masyarakat untuk memegang uang tunai itu semakin sedikit. Mereka lebih memilih menyimpan uangnya di bank. Karena nantinya mereka akan mendapatkan keuntungan dari simpanan di bank tersebut yaitu berupa bunga yang diberikan. Hal tersebut akan mempengaruhi profitabilitas Bank.

Ada beberapa instrument kebijakan moneter yang dapat dilakukan bank sentral untuk mengatur jumlah uang beredar diantaranya dengan cara *Discount Rate*. Instrument *Discount Rate* diberlakukan jika bank sentral menginginkan jumlah uang beredar ditambah maka bank sentral dapat membuat kebijakan

mengurangi tingkat suku bunga Bank Indonesia (SBI), sebaliknya jika ingin mengurangi jumlah uang beredar dapat dilakukan dengan meningkatkan tingkat suku bunga Bank Indonesia (SBI) (Huda, 2009: 90).

Bank syariah dan bank konvensional saling bersaing dalam hal penyaluran dana dan penghimpunan dana. Hal ini disebabkan pasar yang dijangkau bank syariah tidak hanya untuk nasabah yang loyal penuh terhadap syariah. Apabila tingkat bagi hasil lebih menguntungkan daripada tingkat suku bunga nasabah lebih tertarik menyimpan dananya di bank syariah. Sebaliknya apabila tingkat bunga lebih menguntungkan dari pada bagi hasil maka nasabah yang tidak loyal akan memindahkan dananya ke bank konvensional. pada kasus ini fluktuasi tingkat suku bunga secara langsung akan mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah.

Menurut Karim (2006), *BI Rate* juga ikut mempengaruhi profitabilitas bank. Ketika suku bunga BI naik, maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga bank syariah. Penurunan DPK ini sebagai akibat dari pemindahan dana masyarakat ke bank konvensional untuk mendapatkan imbalan bunga lebih tinggi. Apabila DPK turun maka profitabilitas bank syariah juga akan mengalami penurunan.

Hasil yang ditunjukkan oleh penelitian Naomi (2009), *BI Rate* terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Dalam penelitian ini lebih jauh tampak adanya korelasi yang cukup antara inflasi dan *BI Rate*, karena pada

praktiknya *BI Rate* merupakan kebijakan dari pemerintah sebagai dampak dari inflasi.

#### **2.1.4 Kurs (nilai tukar mata uang asing)**

##### **1. Pengertian kurs (nilai tukar mata uang asing).**

Kurs adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar negara. Kurs bank indonesia (kurs standar = kurs pajak) adalah kurs yang ditetapkan oleh bank indonesia pada bursa valas di jakarta. Kurs jual adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing jika bank yang akan menjualnya atau masyarakat yang akan membelinya. Kurs beli adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing jika bank yang akan membelinya atau masyarakat yang akan menjualnya (Hasibuan, 2006: 14).

Sistem kurs yang diterapkan pada setiap negara tidaklah sama, tergantung kepada kebijakan moneter negara yang bersangkutan. Sistem kurs ini terdiri dari (Hasibuan, 2006: 15-16).

##### **a. Sistem kurs tetap**

Sistem kurs tetap atau *fixed exchange rate system* adalah suatu sistem kurs dimana nilai kurs yang berlaku adalah tetap antara uang suatu negara terhadap mata uang negara asing, misalnya terhadap dolar amerika (USD)

##### **b. Sistem kurs mengambang**



Sistem kurs mengambang atau *floating exchange rate* adalah kurs atau harga valuta asing dibiarkan bebas dan dibentuk atas dasar kekuatan pasar (*supply and demand* – hukum pasar J.B.say).

c. Sistem kurs mengambang terkendali

Sistem kurs mengambang terkendali atau *managed floating exchange rate system* adalah sistem kurs yang ditentukan terlebih dahulu nilai tukar tetapnya terhadap mata uang asing (misalnya USD) dan kemudian dibiarkan mengambang terhadap mata uang asing lainnya.

2. Pengaruh nilai tukar mata uang asing terhadap Profitabilitas.

Peningkatan penawaran uang mempunyai dampak yang besar terhadap nilai tukar mata uang dalam jangka panjang (Jonni dan Adler, 2009: 102). Gejolak kurs dan ekspektasi gejolak depresiasi rupiah yang besar dapat menyebabkan dana masyarakat berpindah atau lari ke bank yang berkualitas tinggi dan bank asing di dalam negeri dan di luar negeri. Gejolak itu juga akan mengakibatkan debitur bank mengalami kesulitan usaha. Akibatnya, bank mengalami kesulitan likuiditas dan menyebabkan *cost of fund* sehingga bank tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada Dana Pihak Ketiga (Sudarsono, 2009).

Kurs akan mempengaruhi keputusan masyarakat dalam hal menabung. Pada saat kurs rupiah mengalami apresiasi, masyarakat cenderung memilih menyimpan uangnya dalam bentuk rupiah. Hal ini disebabkan karena masyarakat akan mendapatkan keuntungan dari penguatan nilai tukar rupiah. Sebaliknya apabila rupiah mengalami depresiasi, maka masyarakat akan cenderung memilih

menyimpan uang dalam bentuk valuta asing untuk menghindari efek inflasi (Rahmatika, 2013).

Selain menjadi fasilitator perdagangan internasional perbankan syariah juga dapat terpengaruh oleh depresiasi nilai tukar melalui nasabah yang memiliki dana besar dalam bentuk valuta asing seperti dollar AS. Apabila terdepresiasinya rupiah terhadap dollar Amerika maka akan berdampak pada peningkatan profitabilitas bank (Zainul Arifin, 2006: 231).

Nilai tukar mata uang asing menjadi salah satu faktor profitabilitas perbankan karena dalam kegiatannya, bank memberikan jasa jual beli valuta asing. Dalam situasi normal, memperdagangkan valuta asing pada dasarnya sangat menguntungkan karena transaksi menghasilkan keuntungan berupa selisih kurs. Hal itu terjadi karena para pelaku perdagangan valuta asing selalu menawarkan dua harga nilai tukar (Leon & Ericson, 2008).

Dalam kegiatan transaksi tersebut, nilai tukar akan mata uang asing menjadi perhatian bank karena hal tersebut mampu mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Dengan terjadinya fluktuasi akan nilai tukar mata uang asing, bank dapat memperoleh pendapatan berupa *fee* dan selisih kurs, dengan perolehan pendapatan berupa *fee* dan selisih kurs Profitabilitas Bank akan naik.

Penelitian yang dilakukan oleh Swandayani dan Kusumaningtyas (2012), menunjukkan bahwa nilai tukar mata uang asing berpengaruh positif terhadap ROA. Setiap kenaikan nilai tukar mata uang asing akan mengakibatkan kenaikan ROA, dan sebaliknya setiap penurunan nilai tukar mata uang asing akan menurunkan ROA.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini telah diteliti oleh para peneliti sebelumnya dan mendapat hasil yang berbeda, dari perbedaan tersebut membuat penelitian lanjutan mengenai pengaruh Inflasi, *BI Rate* dan Nilai Tukar Mata Uang Asing terhadap Profitabilitas perlu dilakukan kembali agar dapat mengimplementasikan keadaan terbaru mengenai perbankan syariah di Indonesia. Menunjukkan hasil penelitian terdahulu:

1. Menurut penelitian Rahman (2015), dengan variabel DPK, *BI Rate* dan kurs sebagai variabel independen, profitabilitas sebagai variabel dependen, hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap ROA. *BI Rate* berpengaruh positif terhadap ROA. Dan Kurs berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Secara parsial DPK, *BI Rate* dan kurs berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2. Menurut penelitian Dwijayanthi dan Naomi (2009), dengan variabel inflasi, *BI Rate* dan nilai tukar mata uang sebagai variabel independen, profitabilitas sebagai variabel dependen, hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, *BI Rate* terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Dan nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas terbukti dan berpengaruh negatif.
3. Menurut penelitian putranti (2014), dengan variabel independe BOPO, NIM, suku bunga, dan nilai tukar valuta asing. Profitabilitas sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO, NIM, suku bunga dan nilai tukar valuta asing berpengaruh terhadap ROA.

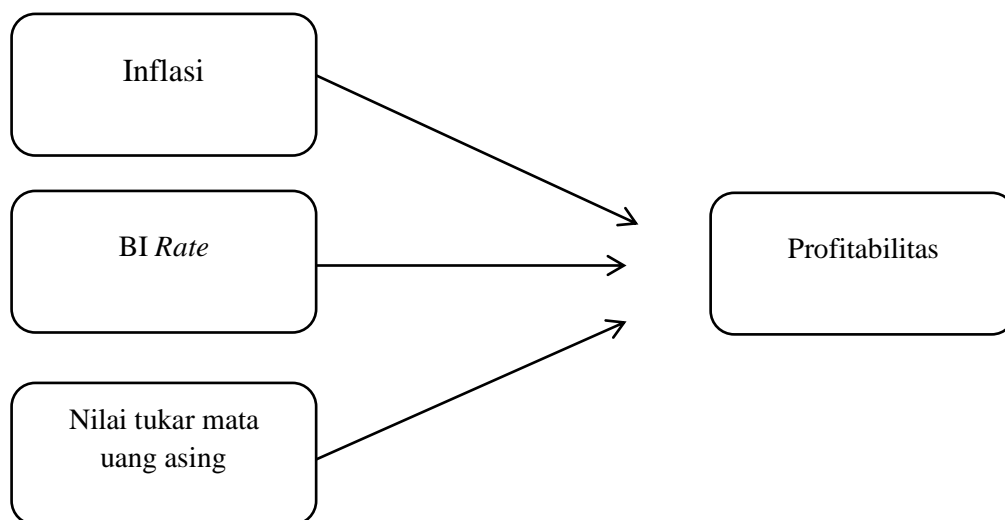
4. Menurut penelitian Swandayani dan Kumaningtyas (2012), dengan variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar sebagai variabel independen Profitabilitas sebagai variabel dependen, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel inflasi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

### **2.3 Kerangka berfikir**

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 88: 2007). Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara variabel independen (inflasi, *BI Rate* dan nilai tukar mata uang asing) dengan variabel dependen Profitabilitas diatas, maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran teoritis seperti tampak pada gambar 2.2 berikut ini:

Gambar 2.2

Kerangka pemikiran teoritis



Keterangan:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas.
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah inflasi, *BI Rate* dan nilai tukar mata uang asing.

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis berupa pernyataan mengenai konsep yang dapat dinilai benar atau salah jika merujuk pada suatu fenomena yang diamati atau diuji secara empiris. Fungsi dari hipotesis dalam sebagai pedoman untuk dapat mengarahkan penelitian agar sesuai dengan apa yang kita harapkan (Kuncoro, 2013: 59).

### 2.4.1 Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas.

Menurut Reksoprayitno (125: 2011). Dengan menggunakan asumsi tidak berubahnya kecepatan peredaran uang dalam masyarakat meningkatnya (menurunnya) jumlah uang yang beredar akan mengakibatkan bergesernya kurva permintaan agregatif ke kanan/ke atas (ke kiri/ke bawah) yang selanjutnya dengan

kurva penawaran agregatif yang berbentuk vertikal sejajar dengan sumbu tingkat harga, akan mengakibatkan meningkatnya (menurunnya) tingkat harga dengan presentase yang tingginya sama dengan presentase (kenaikan/penurunan) jumlah uang yang beredar.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa inflasi mempunyai arah hubungan yang positif dengan jumlah uang beredar. Semakin tinggi inflasi maka semakin banyak pula uang yang beredar di masyarakat. Begitu pula sebaliknya, apabila terjadi deflasi maka uang yang beredar di masyarakat akan mengalami penurunan. Banyaknya jumlah uang yang beredar inilah yang akan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Dari sudut perusahaan inflasi cenderung meningkatkan nilai pasar aktiva. Nilai penggantian aktiva akan meningkat dari sudut laba, kenaikan inflasi akan meningkatkan laba akuntansi. Hal ini terjadi pada perusahaan yang memiliki fleksibilitas harga (Sihombing, 2008)

H<sub>1</sub> : Inflasi berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

#### **2.4.2 Pengaruh BI Rate terhadap Profitabilitas.**

Menurut Karim (2006), BI Rate juga ikut mempengaruhi profitabilitas bank. Ketika suku bunga BI naik, maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga bank syariah. Penurunan DPK ini sebagai akibat dari pemindahan dana masyarakat ke bank konvensional untuk mendapatkan imbalan bunga lebih tinggi. Apabila DPK turun maka Profitabilitas Bank Syariah juga akan mengalami penurunan.

H<sub>2</sub> : BI Rate berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

### 2.4.3 Pengaruh nilai tukar mata uang asing terhadap Profitabilitas.

Nilai tukar mata uang asing menjadi salah satu faktor profitabilitas perbankan karena dalam kegiatannya, bank memberikan jasa jual beli valuta asing. Dalam situasi normal, memperdagangkan valuta asing pada dasarnya sangat menguntungkan karena transaksi menghasilkan keuntungan berupa selisih kurs. Hal itu terjadi karena para pelaku perdagangan valuta asing selalu menawarkan dua harga nilai tukar (Leon & Ericson, 2008).

Dalam kegiatan transaksi tersebut, nilai tukar akan mata uang asing menjadi perhatian bank karena hal tersebut mampu mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Dengan terjadinya fluktuasi akan nilai tukar mata uang asing, bank dapat memperoleh pendapatan berupa *fee* dan selisih kurs, dengan perolehan pendapatan berupa *fee* dan selisih kurs Profitabilitas Bank akan naik.

H<sub>3</sub> : Nilai tukar mata uang asing berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap Bank BRISyariah di Indonesia, data yang diperoleh dari laporan Statistik Perbankan Indonesia bagian data Bank BRISyariah yang dipublikasikan oleh OJK dari bulan Januari 2011 sampai dengan bulan Desember 2015 serta dari data Statistik Ekonomi dan Keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan dalam waktu yang berbeda, sehingga penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian *longitudinal*. Penelitian longitudinal adalah penelitian yang dilakukan dengan mempelajari orang atau fenomena lebih dari satu batas waktu untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyanto: 2003). Penelitian ini dilakukan dengan waktu pelaksanaan penelitian dari bulan Maret 2016 sampai dengan bulan Desember 2016.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, yaitu metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *time series* yang bersifat kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian), sehingga data yang terdiri dari angka-angka dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Noor, 2012: 38). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, BI *Rate* (suku bunga), Kurs (nilai tukar mata uang asing), terhadap profitabilitas pada Bank



BRISyariah di Indonesia, dengan melakukan pengujian hipotesis yang telah ditentukan serta menggunakan analisis statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data angka yang diperoleh dari laporan Statistik Perbankan Indonesia dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### **3.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan bulanan pada Bank BRISyariah pada tahun 2011-2015 dengan total 59 laporan keuangan.

Sampel adalah himpunan unit observasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan oleh suatu studi. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan penelitian (Sugiyono, 2009:81). Sementara menurut Kuncoro (2013:123) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih sebagai sumber data.

Teknik pengambilan sampel adalah untuk mengetahui sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2009:85).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh atau semua populasi dijadikan sampel, yaitu teknik penentuan sampel menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Jadi menggunakan 59 laporan bulanan Bank BRISyariah periode 2011-2015. Laporan yang dapat

diambil untuk penelitian hanya 59 dikarenakan pada bulan November 2014 Bank BRISyariah tidak mempublikasikannya di *website* [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id), maupun di [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

### 3.4 Data dan Sumber Data

Data diperoleh dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel atau populasi (Kuncoro, 2013:145). Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Dalam penelitian ini data rasio yaitu data yang diukur dengan suatu proporsi. Data *time series* data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu.

Sumber data penelitian ini adalah jenis data sekunder, data yang di peroleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Melalui data sekunder, peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih jelas dari permasalahan yang dihadapi. Kejelasan permasalahan ini perlu bagi peneliti, karena masalah yang tidak jelas akan menjadi sulit untuk diselidiki (Kuncoro, 2013:152). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan bank BRISyariah tahun 2011-2015 yang dipublikasikan melalui *website* [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kepustakaan dan metode dokumentasi. Dimana penjelasan lebih lanjut mengenai pengumpulan data sebagai berikut (Noor, 2012):

## 1. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 1998: 111). Data yang diambil penulis dalam metode kepustakaan ini berasal dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul skripsi yang diteliti oleh penulis, buku-buku literature, dan penelitian sejenis.

## 2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori atau hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan dari bulan Januari 2011 sampai Desember 2015. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah penelusuran data *online*, yaitu dengan cara melakukan penelusuran melalui media internet. Data laporan keuangan bulanan didapat dari *website* [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), dan [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)

### 3.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:38). Penelitian ini menggunakan beberapa variabel, yaitu :

### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen terikat. (Sugiyono, 2012:59). Dalam penelitian ini variabel independen adalah  $X_1$  (Inflasi),  $X_2$  (BI Rate/Suku Bunga),  $X_3$  (Kurs/Nilai Tukar Mata Uang Asing).

### 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:59). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Profitabilitas Bank BRISyariah.

## 3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam model sebagai berikut :

### 1. Inflasi

Inflasi yaitu kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus menerus, yang memengaruhi individu, pengusaha dan pemerintah (Mishkin, 2008:13).

Data mengenai inflasi diperoleh dari laporan keuangan atau laporan tahunan Bank BRISyariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

### 2. BI Rate (SukuBunga)

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Data mengenai BI Rate diperoleh dari laporan keuangan atau laporan tahunan Bank BRISyariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

### 3. Kurs (Nilai Tukar Mata Uang Asing)

Nilai tukar mata uang asing atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing (Adiwarman Karim, 2008: 157).

Data mengenai *BI Rate* diperoleh dari laporan keuangan atau laporan tahunan Bank BRISyariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

### 4. *Return On Asset* (ROA)

*Return on Asset* (ROA) mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. ROA dipilih karena merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki (Rahman dan Rochmanika, 2011). Menurut Muhardi (2013: 64) ROA diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Data mengenai *return on asset* (ROA) diperoleh dari laporan keuangan/ atau laporan tahunan Bank BRISyariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

## 3.8 Teknik Analisis Data

### 3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukana uji asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian dilakukan atas model penelitian supaya bisa dinyatakan bebas dari penyimpangan asumsi klasik normalitas, multikolinearitas,

autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Dari uji asumsi klasik tersebut dapat dinyatakan bahwa data penelitian memenuhi asumsi klasik.

#### 1. Uji Multikolinieritas

*Multikolinieritas* (kolinearitas ganda) yaitu adanya hubungan yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel penjelas atau bebas dari model regresi ganda (Setiawan, 2010: 82). Penyimpangan asumsi model klasik adalah multikoleniaritas dalam model regresi linier yang dihasilkan. Artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi bahkan 1).

Menurut Algifari (2009), diagnosis secara sederhana terhadap adanya multikoleniaritas dalam model regresi adalah :

- a. Melalui  $t$  hitung,  $R_2$ , dan  $F$  rasio. Jika  $R_2$  tinggi maka  $F$  rasio tinggi, sedangkan sebagian besar atau bahkan seluruh koefisien regresi tidak signifikan (nilai  $t$  hitung sangat rendah), maka kemungkinan terjadi multikoleniaritas dalam model regresi tersebut.
- b. Menentukan koefisien korelasi antara model independen yang satu dapat variabel independen yang lain. Jika antara dua variabel independen memiliki korelasi yang spesifik (misal koefisien korelasi yang tinggi antara variabel independen atau tanda koefisien korelasi variabel independen berbeda dengan tanda koefisien regresinya), maka didalam model tersebut terdapat multikoleniaritas.

c. Membuat persamaan regresi antar variabel independen. Jika koefisien regresinya signifikan, maka dalam model tersebut terdapat multikoleniaritas (Algifari, 2009: 84)

Menurut Astuti (2014: 66-67) cara mendeteksi multikolinearitas adalah dengan melihat hasil nilai Tolerance dan VIF pada table *Coefficients*. Jika nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$  maka dapat dikatakan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi regresi linier yang harus dipenuhi adalah homogenitas variansi dari *error*. Homoskedastisitas berarti bahwa variansi dari *error* bersifat konstan (tetap) atau disebut juga identik. Kebalikannya adalah Heteroskedastisitas yaitu jika kondisi variansi *error*-nya atau variabel Y tidak identik (Setiawan, 2010: 103).

Heteroskedastisitas adalah variansi variabel dalam model tidak sama (konstan). Konsekuensi adanya heteroskedastisitas data model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien baik dalam sampel kecil maupun sampel besar, walaupun penaksir yang diperoleh menggambarkan populasinya atau tidak bias dan bertambahnya sampel yang digunakan akan mendekati nilai sebenarnya (konsisten). Ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskediasitas (Algifari, 2013: 85).

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas antar variabel independen adalah dengan melihat titik-titik yang ada pada grafik Scatter. Jika titik-titik yang ada pada grafik scatter itu menyebar (tidak ada pola tertentu) maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independen (Astuti, 2014: 66).

Gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode *glejser* dengan cara menyusun regresi antara nilai *absolute residual* dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap *absolute residual* ( $\alpha = 0,05$ ) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Anwar, 2011: 135).

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak normal yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Cara pertama yang sering digunakan untuk melihat normalitas data yaitu dengan melihat histrogram residual, yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Adapun cara kedua yang digunakan untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji statistik non-



parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). jika nilai sig (2-tailed) lebih besar daripada 5 %, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2011: 165).

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Astuti, 2013: 57). Autokorelasi dalam konsep regresi linier berarti komponen *error* berkorelasi berdasarkan urutan waktu (pada data berkala) atau urutan ruang (pada data tampang lintang), atau korelasi pada dirinya sendiri (Setiawan, 2010: 136)

Adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap uji Durbin-Watson (Algifari, 2009:90). Pengambilan pada uji Durbin Watson sebagai berikut :

- a.  $du < dw < 4 - du$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b.  $dw < dL$  atau  $dw > 4 - dL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c.  $dL < dw < du$  atau  $4 - du < dw < 4 - dL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.
- d.  $0 < d < dL$  artinya tidak terjadi autokorelasi positif (Astuti, 2014: 65).

Nilai  $du$  dan  $dL$  dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson. (Priyatno, 2011: 292)

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) dengan keputusan sebagai berikut (Sunyoto, 2010:110):

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 atau  $(DW < -2)$
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$
- c. Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW diatas +2 atau  $DW > +2$

### 3.8.2 Uji Ketepatan Model

#### 1. Uji F Statistik

Uji statisti F pada dasarnya menunjukan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2013: 239). Koefisien regresi diuji secara serentak dengan menggunakan ANNOVA, untuk mengetahui apakah keserempakan tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap model. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada nilai signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) pada tingkat derajat 5% (Setiawan, 2010: 63). Kriteria pengambilan keputusan mengikuti atauran berikut :

1. Jika nilai  $\text{sig} > \alpha$  atau  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya variasi dari model regresi tidak berhasil menerangkan variasi variabel secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  atau  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_a$  diterima, artinya variasi dari model regresi berhasil menerangkan variasi secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel terikat.

## 2. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2013: 246). Variabel determinasi dapat dihitung melalui informasi yang diperoleh pada tabel ANOVA. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi.

Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat (Suharjo, 2008:79).

Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik. Sifat yang dimiliki koefisien determinasi adalah : Nilai  $R^2$  selalu positif karena merupakan nisbah dari jumlah kuadrat. Jika  $0 \leq R^2 \leq 1$ .  $R^2 = 0$ , berarti tidak ada hubungan antara X dan Y, atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y.  $R^2 = 1$ , garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna (Setiawan, 2010: 64-65).

### 3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi berganda mengandung makna bahwa dalam suatu persamaan regresi terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Semakin banyak variabel independen yang terlibat dalam suatu

persamaan regresi semakin rumit menentukan nilai statistic yang diperlukan hingga diperoleh persamaan regresi estimasi (Algifari, 2013: 62).

Analisis regresi berganda diamati untuk menggambarkan hubungan antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Dalam pembentukan regresi berganda, lebih sesuai dengan kenyataan di lapangan bahwa suatu variabel terikat tidak hanya dapat dijelaskan oleh satu variabel bebas saja tetapi perlu dijelaskan oleh beberapa variabel bebas (Suharjo, 2008: 71)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Profitabilitas

$a$  = Konstanta

$e$  = error

$b$  = koefisien regresi

$X_1$  = Inflasi

$X_2$  = *BI Rate* (SukuBunga)

$X_3$  = Kurs (Nilai Tukar Mata Uang Asing)

$X_4$  = *Return On Asset* (ROA)

### 3.8.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan

perbandingan nilai  $t_{hitung}$  masing-masing koefisien regresi dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan signifikan yang digunakan (Algifari, 2013: 71):

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka keputusannya menerima daerah penerimaan hipotesis nol ( $H_0$ ). Artinya, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka keputusannya menolak hipotesis nol ( $H_0$ ). Artinya, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Penelitian**

##### **4.1.1. Sejarah BRISyariah**

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRISyariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRISyariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam ( [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id), 2016 ).

Dua tahun lebih PT. Bank BRISyariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (service excellence) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah ( [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id), 2016).

Kehadiran PT. Bank BRISyariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRISyariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan

dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk ( [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id), 2016 ).

Aktivitas PT. Bank BRISyariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRISyariah (proses *spin-off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRISyariah ( [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id), 2016 ).

Saat ini PT. Bank BRISyariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRISyariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRISyariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan ([www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id), 2016).

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRISyariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah ( [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id), 2016 ).

#### 4.1.2. Visi dan Misi BRISyariah

1. Visi:

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

2. Misi:

a. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.

b. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

c. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.

d. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

#### 4.1.3. Produk dan Jasa Utama BRISyariah

1. Produk Penghimpunan Dana (*Funding*)

Perusahaan mengemas produk-produk pendanaannya dalam bentuk Tabungan BRISyariah iB, Giro BRISyariah iB dan Deposito BRISyariah iB ([www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id), 2016).

a. Tabungan BRISyariah iB

Tabungan BRISyariah iB mencakup :

- 1) Tabungan Faedah BRISyariah iB
- 2) Tabungan Haji BRISyariah iB
- 3) TabunganKu BRISyariah



- 4) Tabungan Impian BRISyariah iB.
  - b. Giro BRISyariah iB
  - c. Deposito BRISyariah iB
- 2. Produk Pembiayaan (*Financing*)
  - a. KPR (Kepemilikan Rumah) BRISyariah iB
  - b. KPR (Kepemilikan Rumah) Sejahtera BRISyariah iB
  - c. KKB (Kepemilikan Kendaraan Bermotor) BRISyariah iB
  - d. KMG (Kepemilikan Multi Guna) BRISyariah iB
  - e. PKE (Pembiayaan Kepemilikan Emas) BRISyariah iB
  - f. Qardh Beragun Emas BRISyariah IB
  - g. Pembiayaan Umroh BRISyariah IB
  - h. Mikro 25 BRISyariah iB
  - i. Mikro 75 BRISyariah iB
  - j. Mikro 500 BRISyariah iB
  - k. Pembiayaan Koperasi Karyawan
  - l. Pembiayaan Konstruksi Pengembangan
  - m. Perumahan untuk Developer
  - n. Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Usaha
- 3. Produk Jasa
  - a. Kartu ATM BRISyariah dan Kartu Debit BRISyariah
  - b. Kartu co-branding
  - c. CMS (Cash Management System)
  - d. University / School Payment System (SPP)

- e. e-Payroll
- f. Jaringan ATM BRISyariah, ATM BRI, ATM Bersama, ATM Prima
- g. Electronic Data Capture (EDC)
- h. SMS Banking
- i. Mobile BRIS
- j. CallBRIS 1500-789
- k. BRIS Remittance
- l. Internet Banking

#### **4.1.4. Struktur Organisasi BRISyariah**

SUSUNAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI HASIL

RUPST 8 APRIL 2015 PT BANK BRISYARIAH

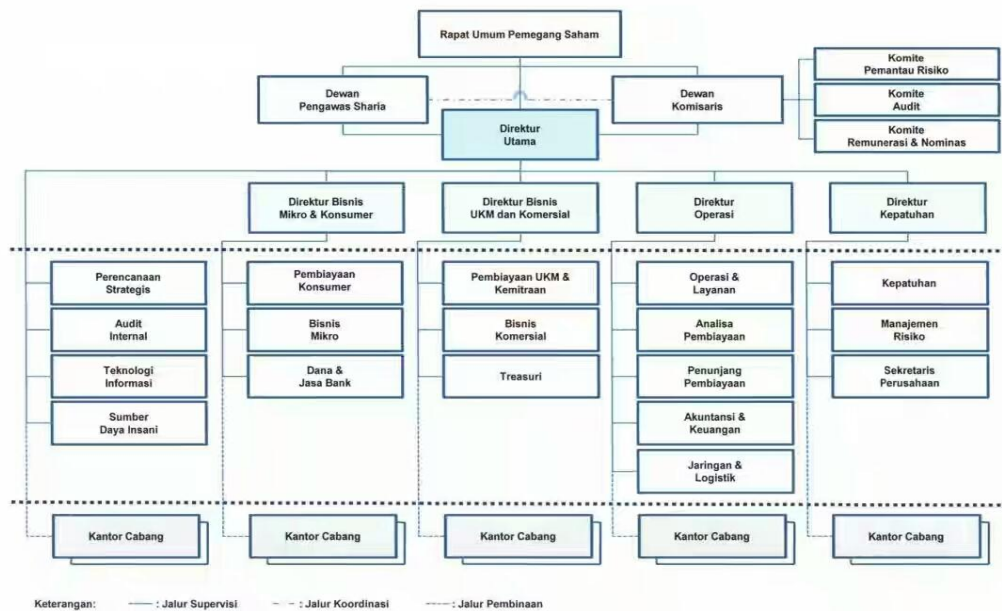
Dewan Komisaris:

- 1. Komisaris Utama/Independen : Indra Kesuma
- 2. Komisaris Independen : Hermanto Siregar
- 3. Komisaris Independen : Komaruddin Hidayat
- 4. Komisaris : Anggito Abimanyu
- 5. Komisaris : Eko B. Suharno\*

Direksi :

- 1. Direktur Utama : Mochamad Hadi Santoso
- 2. Direktur : Indra Praseno
- 3. Direktur : Wildan
- 4. Direktur : Agus Katon ES
- 5. Direktur : Erdianto Sigit C\*

Gambar 4.1  
Struktur Organisasi Bank BRISyariah



Sumber : [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)

\* Efektif setelah mendapat persetujuan uji kemampuan dan kepatutan dari OJK.

#### 4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

Penelitian ini dilakukan atas beberapa aspek yang mempengaruhi Profitabilitas pada Bank BRISyariah. Beberapa aspek yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Tingkat Inflasi, Tingkat BI *Rate* (Suku Bunga) Bank Indonesia, dan Nilai Tuarkar Mata Uang Asing terhadap Profitabilitas pada Bank BRISyariah.

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis, dalam bagian analisis dan pembahasan ini akan diberikan gambaran atau deskripsi terlebih dahulu mengenai data yang dikumpulkan.

#### 4.2.1. Pengujian Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linier memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah yang residual datanya berdistribusi normal. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias.

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah tidak dengan melihat grafik normal probability plot dan uji statistik *One-Kolmogrov-Sminov Test*. Apabila pada grafik normal probability plot tampak bahwa titik-titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal, atau data memenuhi asumsi klasik normalitas. Pada uji statistik *One-Kolmogrov-Sminov Test* jika didapat nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara multivariate (Latan dan Temalati, 2013: 57).

Table 4.1  
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.26214278
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.808
Asymp. Sig. (2-tailed)		.531

a. Test distribution is Normal.

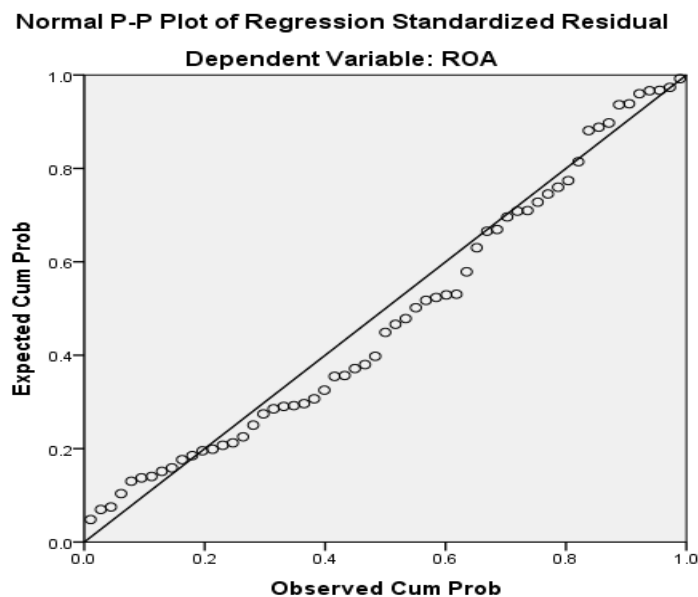
b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah (SPSS 20.0), 2016.

Berdasarkan tabel 4.1 (*one-kolmogrov-sminov*) di atas dapat diketahui bahwa nilai *kolmogrov-sminov* 0,531 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara multivariate, atau data memenuhi asumsi klasik.

Cara mendeteksinya dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal (Priyatno, 2011: 289).

Gambar 4.2  
Grafik P-Plot



Sumber : Data Diolah

Berdasarkan gambar 4.2 (*normal p-plot*) di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal, atau data memenuhi asumsi klasik normalitas.

## 2. Uji Multikolinieritas

Yaitu adanya hubungan yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel penjelas atau bebas dari model regresi berganda. Mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* kurang dari 0,1, maka dikatakan terjadi multikolinieritas. Sedangkan apabila nilai VIF melebihi 10, maka dikatakan terjadi multikolinieritas. Berikut adalah hasil dari uji Multikolinieritas pada tabel 4.2:

Tabel 4.2  
Hasil Uji Multikolinieritas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

	Collinerity Statistik	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
INF	.667	1.499
SBBI	.321	3.114
LNKURS	.309	2.561

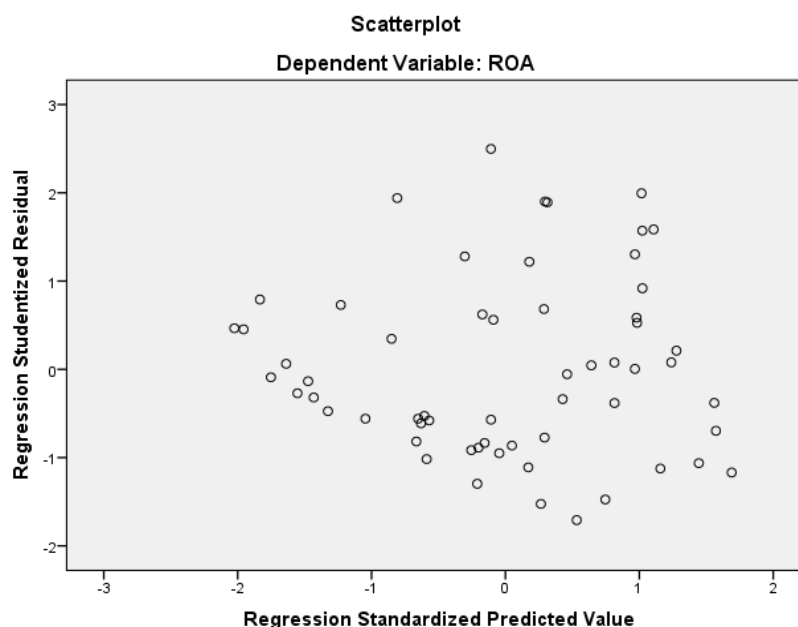
Sumber :Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, nilai *Tolerance* variabel bebas inflasi= 0,667, tingkat *BI Rate* (suku bunga) Bank Indonesia = 0,321, dan nilai tukar mata uang asing = 0,309. dari ketiga variabel tersebut nilainya masih di atas 0,1. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen. Sedangkan nilai VIF varibel bebas inflasi = 1,449, tingkat *BI Rate* (suku bunga) Bank Indonesia= 3,114, dan nilai tukar mata uang asing = 2,561. Dari hasil *tolerance* maupun VIF diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas karena nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Astuti, 2014: 66).

Gambar 4.3  
Grafik Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tampilan Scatterplot pada gambar 4.3 di atas titik-titik dalam grafik mengumpul atau menyebar dapat dijadikan indikator ada tidaknya heteroskedastisitas. Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa titik-titik sebagian besar menyebar secara acak namun ada sedikit titik-titik yang tidak menyebar secara acak. Hal itu dapat menunjukkan bahwa persamaan regresi mengalami gejala heteroskedastisitas.

Gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode *glejser* dengan cara menyusun regresi antara nilai *absolute residual* dengan variable bebas. Apabila masing-masing variable bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap *absolute residual* ( $\alpha = 0,05$ ) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Anwar, 2011: 135).

Tabel 4.3  
Hasil Uji glesjser  
**Coefficients<sup>a</sup>**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,125	1,572	-1,352	,182
	inflasi	,005	,015	,052	,745
	bi rate	-,085	,045	-,436	,064
	kurs	,311	,192	1,622	,111

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan tabel 4.3 uji glesjser di atas dapat diketahui bahwa nilai sig dari ketiga variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Astuti, 2013: 57).

Adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu mode regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian



terhadap uji durbin-watson (Algifari, 2009:90). Berikut adalah hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin Watson (DW) pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4  
Hasil Uji Durbin Watson (DW)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.579 <sup>a</sup>	.335	.299	.26938	0.477

Sumber : Data Diolah

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dari hasil pengolahan data didapat *Durbin-Watson (d)* sebesar 0,477, nilai ini merupakan nilai uji autokorelasi, yaitu independensi antar residual yang kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai  $d_U$  dan  $d_L$  dalam tabel *Durbin-Watson Statistik 5%* dengan  $n=59$  dan  $k=3$ , yang didapat nilai  $d_U=1,4745$  dan  $d_L=1,6875$ . Menurut Astuti dalam bukunya yang berjudul modul praktikum statistika menerangkan bahwa nilai DW berada diantara  $0 < d < d_L$  artinya tidak terjadi autokorelasi positif (Astuti, 2014: 65).

Sedangkan Menurut Danang Sunyoto dalam bukunya yang berjudul Uji Khi Kuadrat dan Regresi, menerangkan bahwa jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$  maka dapat dikatakan tidak terjadi otokorelasi. Jadi dari hasil pengolahan data yang mendapatkan hasil dw sebesar 0,477 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi otokorelasi antar variabel karena nilai d lebih besar dari -2 dan kurang dari +2 atau  $-2 < dw < +2$ .

#### 4.2.2. Pengujian Ketepatan Model

##### 1. Hasil Uji F

Tabel 4.5  
Hasil Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.009	3	.670	9.227	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3.991	55	.073		
	Total	6.000	58			

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.5 diatas bahwa nilai p-value atau nilai signifikasi (Sig)  $0,000 < 0,05$  (p-value), karena nilai signifikasinya lebih kecil maka model yang dibuat dari keempat variabel sudah tepat dalam hipotesis.

##### 2. Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel 4.4 tersebut diperoleh nilai R Square yang menyatakan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,299 atau 29,9% yang berarti bahwa hubungan antara variabel inflasi, BI Rate (suku bunga), nilai tukar mata uang asing (kurs) memberi pengaruh bersama sebesar 29,9% terhadap ROA Bank BRISyariah. Serta terdapat variabel lain selain variabel inflasi, BI Rate (suku bunga), nilai tukar mata uang asing (kurs) yang mempengaruhi ROA Bank BRISyariah sebesar 70,1%.

Meski nilai  $R^2$  sebesar 0,299 bukan berarti data tersebut tidak signifikan, karena menurut suhari (2002: 41), coressection data nilai  $R^2$  sebesar 0,2 atau 0,3 nilai tersebut sudah cukup baik.

### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda diamati untuk menggambarkan hubungan antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas.

Tabel 4.6  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9.354	2.847		-3.285	.002
INF	.072	.028	.349	2.594	.012
SBBI	-.428	.082	-1.017	5.240	.000
LNKURS	1.317	.348	.667	3.790	.000

Sumber : Data Diolah

Hasil pengolahan data tabel diatas, diperoleh nilai  $\beta$  yang dapat digunakan untuk membuat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{Ln } Y = -9,354 + 0,072 X_1 - 0,428 X_2 + 1,317 \text{ Ln } X_3 + e$$

Keterangan :  $Y = \text{Return On Asset (ROA)}$

$\text{Ln}$  = untuk menyamakan satuan

$X_1$  = tingkat inflasi

$X_2$  = tingkat SBBI

$X_3$  = Nilai Tukar Mata Uang Asing

### 4.2.4 Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terikat.

Dibawah ini merupakan hasil dari Uji t:

Berdasarkan pada hasil pengolahan koefisien SPSS diatas maka Uji  $t$  adalah sebagai berikut :

1. Nilai  $p$ -value dari variabel inflasi sebesar 0,012 berarti  $< \alpha = 0,05$  yang berarti signifikan dan nilai  $t_{hitung}$  yaitu sebesar  $2,594 > t_{tabel} 2,003$  maka  $H_0$  yang menyatakan Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA pada BRISyariah **tolak  $H_0$**  yang berarti inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank BRISyariah. Koefisien variabel tingkat nflasi sebesar 0,072 menunjukkan angka positif, artinya tingkat inflasi berhubungan positif terhadap ROA pada Bank BRISyariah.
2. Nilai  $p$ -value dari variable *BI Rate* (Suku Bunga) Bank Indonesia sebesar 0,000 berarti  $< \alpha = 0,05$  yang berarti signifikan dan nilai  $t_{hitung}$  yaitu sebesar  $5,240 > t_{tabel} 2,003$  maka  $H_0$  yang menyatakan *BI Rate* (Suku Bunga) Bank Indonesia tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank BRISyariah, **tolak  $H_0$**  yang berarti Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank BRISyariah. Koefisien variabel Suku Bunga Bank Indonesia sebesar -0,428 menunjukkan angka negatif, artinya Suku Bunga Bank Indonesia berhubungan negatif terhadap ROA pada bank BRISyariah.
3. Nilai  $p$ -value dari variabel nilai tukar mata uang asing sebesar 0,000 berarti  $< \alpha = 0,05$  yang berarti signifikan dan nilai  $t_{hitung}$  yaitu sebesar  $3,790 > t_{tabel} 2,003$  maka  $H_0$  yang menyatakan Niai tukar mata uang asing tidak berpengaruh terhadap ROA Bank BRISyariah, **tolak  $H_0$**  yang berarti Nilai tukar mata uang asing berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank BRISyariah. Koefisien variabel Kurs sebesar 1,317 menunjukkan angka positif, artinya Niai tukar mata uang asing berhubungan positif terhadap ROA pada Bank BRISyariah.

### 4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan analisis dan pembahasan output regresi dengan program SPSS for Windows di atas maka dapat terlihat bahwa ketiga variabel independent yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 4.3.1 Inflasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas tingkat inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA ditunjukkan dari nilai sig sebesar  $0,012 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,594 > t_{tabel} 2,003$  maka  $H_0$  ditolak.

Arah hubungan yang ditunjukkan dalam hasil penelitian ini adalah positif. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semakin besar inflasi maka ROA bank BRISyariah semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rosannah (2007) mengatakan bahwa pada saat inflasi tinggi maka masyarakat lebih percaya terhadap perbankan syariah dibandingkan perbankan konvensional. Hal tersebut akan mengakibatkan kenaikan ROA pada bank syariah.

Hal ini mendukung hasil penelitian Sahara (2013) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia tahun 2008-2010, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semakin besar inflasi maka ROA bank syariah semakin besar.

Hasil yang sama ditunjukkan oleh hasil penelitian Satrio (2009) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) jika peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan lebih tinggi daripada biaya produksi yang dikeluarkan, maka profitabilitas akan naik.

#### 4.3.2 *BI Rate* (suku bunga).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel bebas *BI Rate* (suku bunga) bank berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA ditunjukkan dari nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5,240 > t_{tabel} 2,003$  maka  $H_0$  diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Karim, 2006) yang menyatakan bahwa meningkatnya suku bunga BI akan diikuti peningkatan suku bunga tabungan, sehingga akan mengakibatkan nasabah memindahkan dananya ke bank konvensional, untuk memperoleh pengembalian yang lebih tinggi. Naiknya suku bunga bank konvensional akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah yaitu dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana. Bila hal tersebut terjadi, maka pendapatan ROA pada bank syariah akan mengalami penurunan.

Hal ini mendukung hasil penelitian Sahara (2013), yang menunjukkan bahwa suku bunga BI berpengaruh negatif pada bank syariah di Indonesia tahun 2008-2010. Meningkatnya suku bunga BI akan diikuti peningkatan suku bunga tabungan sehingga akan mengakibatkan nasabah memindahkan dananya ke bank konvensional, untuk memperoleh pengembalian yang lebih tinggi. Naiknya suku bunga bank konvensional akan mempengaruhi operasional bank syariah yaitu dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana. Bila hal tersebut terjadi, maka pendapatan dan profit bank syariah akan menurun (Karim, 2006).

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Rahman (2015) menyimpulkan bahwa *BI Rate* terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Bank syariah dan bank konvensional saling bersaing dalam hal penyaluran dana dan penghimpunan dana. Hal ini disebabkan pasar yang dijangkau bank syariah tidak hanya untuk nasabah yang loyal penuh terhadap syariah. Apabila tingkat bagi hasil lebih menguntungkan daripada tingkat suku bunga nasabah lebih tertarik menyimpan dananya di bank syariah. Sebaliknya apabila tingkat bunga lebih menguntungkan dari pada bagi hasil maka nasabah yang tidak loyal akan memindahkan dananya ke bank konvensional pada kasus ini fluktuasi tingkat suku bunga secara langsung akan mempengaruhi ROA bank syariah.

#### **4.3.3 Nilai Tukar Mata Uang Asing**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel nilai tukar mata uang asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA ditunjukkan dari nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,790 > t_{tabel} 2,003$  maka  $H_0$  ditolak.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai tukar mata uang asing, akan mendorong peningkatan ROA. Investasi valuta asing merupakan salah satu pilihan menarik minat masyarakat karena disamping memberikan keuntungan ketika mengalami apresiasi, juga akan memberikan keuntungan karena lebih aman dari efek inflasi. Kenaikan nilai tukar akan mengakibatkan masyarakat lebih tertarik untuk menyimpan uangnya dalam bentuk rupiah, sehingga jumlah simpanan dalam bentuk rupiah akan meningkat. Jika jumlah simpanan meningkat maka dana yang disalurkan juga akan meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Rahmatika, 2013). Yang menyatakan bahwa Kurs akan mempengaruhi keputusan masyarakat dalam hal menabung. Pada saat kurs rupiah mengalami apresiasi, masyarakat cenderung

memilih menyimpan uangnya dalam bentuk rupiah. Hal ini disebabkan karena masyarakat akan mendapatkan keuntungan dari penguatan nilai tukar rupiah. Sebaliknya apabila rupiah mengalami depresiasi, maka masyarakat akan cenderung memilih menyimpan uang dalam bentuk valuta asing untuk menghindari efek inflasi.

Selain menjadi fasilitator perdagangan internasional perbankan syariah juga dapat terpengaruh oleh depresiasi nilai tukar melalui nasabah yang memiliki dana besar dalam bentuk valuta asing seperti dollar AS. Apabila terdepresiasinya rupiah terhadap dollar Amerika maka akan berdampak pada peningkatan profitabilitas bank (Zainul Arifin, 2006:231). Dalam penelitian ini profitabilitas diwakili oleh rasio *Return On Asset* (ROA).

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Swandayani, Kusumaningtias, (2012) menunjukkan bahwa nilai tukar mata uang asing berpengaruh positif terhadap ROA. Setiap kenaikan nilai tukar mata uang asing akan mengakibatkan kenaikan ROA, dan sebaliknya setiap penurunan nilai tukar mata uang asing akan menurunkan ROA.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Dwijayanthi dan Naomi (2009), yang menunjukkan bahwa nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank terbukti dan pengaruhnya bersifat negatif.



## **BAB V PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

1. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan tingkat signifikansi  $0,012 < 0,05$  dan nilai koefisiennya sebesar 0,072 yang membuktikan variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan (Rupiah) variabel Inflasi akan menaikkan ROA sebesar 0,072.
2. *BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisiennya sebesar -0,428 yang membuktikan variabel *BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan (Rupiah) variabel *BI Rate* akan menurunkan ROA sebesar -0,428.
3. Nilai tukar mata uang asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisiennya sebesar 1,317 yang membuktikan variabel *BI Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan (Rupiah) variabel *BI Rate* akan menaikkan ROA sebesar 1,317.

### **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan pada Bank BRISyariah, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk lembaga perbankan lainnya.

2. Penelitian ini terbatas pada jangka waktu yang digunakan hanya pada rentan 5 tahun yaitu tahun 2011-2015. Sehingga data yang diolah hanya 59 laporan bulanan BRISyariah dikarenakan laporan keuangan bulanan BRISyariah November 2014 tidak dipublikasikan di website BRISyariah, OJK, maupun di BI.

### 5.3.Saran

Adanya berbagai kekurangan maupun keterbatasan dari penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian yang akan datang diharapkan bias menambah variable selain inflasi, *BI Rate* (sukubunga), dan nilai tukar mata uang asing yang dapat berpengaruh ke profitabilitas.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian tidak hanya pada satu bank agar hasil nya dapat digeneralisasi untuk lembaga perbankan lainnya.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan data dengan rentan waktu yang lebih lama agar dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2009). *Analisis Statistik untuk Bisnis dengan Regresi, Korelasi, dan Nonparametik*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Algifari. (2013). *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ali, Khizer. et.al (2011). Bank-Specific and Macroeconomic Indicators of Profitability – Empirical Evidence from the *Commercial Journal of Business and Social Science*, Vol. 2, No, 6.
- An Empirical Investigation. *NDIC Quarterly*, 11 (1/2): 55-77. (Online). Diakses pada tanggal 4 Oktober 2016.
- Arifin, Zainul. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Pustaka Alvabet : Jakarta
- Astuti, Septin Puji. (2013). *Praktikum Statistika*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Athanasoglou, P.P. et al. (2006). *Bank-Specific, Industry-Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability*. (Online). Di akses pada tanggal 4 Oktoberr 2016.
- Boediono. (1992). *Pertumbuhan Ekonomi*, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu ekonomi, Edisi 1, Cetakan ke 5, BPFE, Jogjakarta.
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dwijayanthy, Febrina dan Naomi, Prima. (2009). “Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007”. *Universitas Paramadina Jakarta, Vol.3, No.2, 2009*.
- Fahmi. I. (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2006). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengertian Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Huda, Nurul. (2009). *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta : Kencana.
- I Made Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga.
- Indahsari, Slvy Nur. Analisis. (2015). Analisis Faktor Makro ekonomi Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank ( Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Brawijaya, Malang*.

- Juniarti, Fajar Ari. (2013). Analisis pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah (kurs) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional. *Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*.
- Karim, Adiwarman A. (2002). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: IIT Indonesia.
- Karim, Adiwarman A. (2006). *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Karim, Adiwarman. (2013). *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta : Rajawali Press.
- Kasmir, (2010). *Analisis Laporan Keuangan (Ed. Ke-3)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khlwaty, T. (2000). *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta: Gramedia
- Kuncoro, Mudrajat. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Leon, B. & Ericson, S. (2008). *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*. Grasindo. Jakarta.
- Manurung, Jonni dan Adler Haymas Manurung. (2009). *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mishkin, Frederic. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Muhamad. (2004). *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin Pada Bank Syariah*. Yogyakarta : UII Press
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: (UPP) AMPY YKPN.
- Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syariah*. Cet. Ke-tiga, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Cet. Ke-empat, Jakarta: Rajawali Press.
- Muhardi, Wenner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksidan Valuasi Saham*. Jakarta: SalembaEmpat.
- Muliawati, S., dan Khoiruddin, M., (2015). Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Management Analysis Journal*, 4 (1).
- Munawir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.

- Naceur, Ben, Samy. (2003). *The Determinants Of The Tunisian Profitability: Panel Evidence*. International Journal ERF paper. (Online). Di akses pada tanggal 4 Oktober 2016.
- Noor, Juliansah. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Putranti (2014). Analisis Pengaruh BOPO, NIM, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Valuta Asing terhadap Profitabilitas Bank umum. *Jurnal Akuntansi, UDINUS*
- Priyatno, D. (2011). *Buku Saku Analisis Data SPSS. Buku Saku Analisis Data SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.
- Rahmatika. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum di Sulawesi Selatan Periode (1999-2012)*. Skripsi diterbitkan, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, Makassar.
- Ramdhan, Adhi. (2011). *Analisis Resiko Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Reksoprayitno, Soediyono. (2011). *Ekonomi Makro: Analisis IS-LM dan Permintaan-Penawaran Agregatif*. Yogyakarta : BPFE
- Rofi'i, Muhammad. (2014). *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Deposito Bank Umum, Imbal bagi Hasil dan Pendapatan Nasional (PDB) Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah BCA Syariah Periode Mei 2010- Oktober 2013*. Skripsi diterbitkan, Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rosannah, Rizky Dahlia. (2007). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2002-2006*, Thesis Universitas Islam Indonesia.
- Sahara, Ayu Yuanita. (2013). "*Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia*", Jurnal Ilmu Manajemen, Vol 1, No 1, Januari 2013.
- Setiawan dan Dwi endah Kusri. (2010). *Ekonometrika*. Yogyakarta : ANDI
- Simorangkir, OP. (2004). "*Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*". Ghalia Indonesia, Bogor.
- Sudarsono, Heri. (2009). Dampak Krisis Keuangan Global terhadap Perbankan Di Indonesia : Perbandingan Antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam La Riba. Vol 3 No 01*.

- Sugiyono. (2003). *“Metode Penelitian Bisnis”*. CV. Alfabeta, Bandung
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo, Bambang. (2008). *Analisis Regresi Terapan dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukirno, Sadono. (2003). *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Edisi Kedua. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sunyonto, Danang. (2010). *Uji Khi Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supardi. (2005). *Metodologi Penelitian Ekonomi Bisnis Islam. Metodologi Penelitian Ekonomi Bisnis Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Swandayani, D. M, dan Rohmawati Kusumaningtias. (2012). “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Nilai Tukar Valas, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas Bank pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009”, *Jurnal Akruel Akuntansi, Vol 3, No 2, Oktober 2012*.
- Utomo, N. (2009). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga BI Terhadap Kinerja Keuangan P Bank Muamalat, Tbk Berdasarkan Rasio Keuangan. *Artikel Universitas Gunadarma*.
- Wangsawidjaja, A. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Cetakan Pertama, Jakarta: Kompas Gramedia Utama
- Yaya, Rizal, Aji Erlangga Martawireja dan Ahim Abdurrahim. (2013). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Zulfiah Fitri. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequaty Ratio (CAR), No Performing Finance (NPF), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA bank umum syariah periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 2 No. 3. Juli 2014*.

## Lampiran 1

### Jadwal penelitian

No	Bulan	Maret				Juni				November				Desember				Januari				Februari			
	Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1 .	Penyusunan Proposal		X																						
2.	Konsultasi						X																		
3.	Revisi Proposal										X														
4.	Pengumpulan Data									X															
5.	Analisis Data											X													
6.	Penulisan Akhir Naskah Skripsi													X	X	X	X								
7.	Pendaftaran Munaqasah																	X							
8.	Munaqasah																		X						
9.	Revisi Skripsi																						X		

## Lampiran 2

## Data Variabel-variabel Sebelum Diolah

Bulan	ROA	INFLASI	BI Rate	KURS
Jan-11	0,22	7,02	6,5	9037
Feb-11	0,32	6,84	6,75	8913
Mar-11	0,05	6,65	6,75	8761
Apr-11	0,02	6,16	6,75	8651
Mei-11	0,08	5,98	6,75	8556
Jun-11	0,1	5,54	6,75	8564
Jul-11	0,13	4,61	6,75	8533
Agust-11	0,14	4,79	6,75	8532
Sep-11	0,25	4,61	6,75	8766
Okt-11	0,35	4,42	6,5	8895
Nop-11	0,52	4,15	6	9015
Des-11	0,52	3,79	6	9088
Jan-12	0,01	3,65	6	9109
Feb-12	0,04	3,56	5,75	9026
Mar-12	0,04	3,97	5,75	9165
Apr-12	0,14	4,5	5,75	9175
Mei-12	0,44	4,45	5,75	9290
Jun-12	0,57	4,53	5,75	9451
Jul-12	0,71	4,56	5,75	9457
Agust-12	0,82	4,58	5,75	9500
Sep-12	0,91	4,31	5,75	9566
Okt-12	1,01	4,61	5,75	9597
Nop-12	1,1	4,32	5,75	9628
Des-12	0,99	4,3	5,75	9646
Jan-13	0,31	4,57	5,75	9687
Feb-13	0,38	5,31	5,75	9687
Mar-13	0,4	5,9	5,75	9709
Apr-13	0,5	5,57	5,75	9724
Mei-13	0,58	5,47	5,75	9760
Jun-13	0,64	5,9	6	9881
Jul-13	0,68	8,61	6,5	10073
Agust-13	0,72	8,79	6,75	10372
Sep-13	0,94	8,4	7,25	11346
Okt-13	0,94	8,32	7,25	11367
Nop-13	1,02	8,37	7,5	11613
Des-13	0,74	8,38	7,5	12087
Jan-14	0,13	8,22	7,5	12180
Feb-14	0,14	7,75	7,5	11935



Mar-14	0,11	7,32	7,5	11427
Apr-14	0,12	7,25	7,5	11436
Mei-14	0,13	7,32	7,5	11526
Jun-14	0,01	6,7	7,5	11893
Jul-14	0,03	4,53	7,5	11689
Agust-14	0,04	3,99	7,5	11707
Sep-14	0,04	4,53	7,5	11891
Okt-14	0,14	4,83	7,5	13145
Nop-14		6,23	7,75	12158
Des-14	0,12	8,36	7,75	12438
Jan-15	0,05	6,96	7,75	12579
Feb-15	0,1	6,29	7,5	12750
Mar-15	0,13	6,38	7,5	13067
Apr-15	0,17	6,79	7,5	12948
Mei-15	0,24	7,15	7,5	13140
Jun-15	0,38	7,26	7,5	13313
Jul-15	0,46	7,26	7,5	13375
Agust-15	0,52	7,18	7,5	13782
Sep-15	0,56	6,83	7,5	14396
Okt-15	0,62	6,25	7,5	13796
Nop-15	0,66	4,89	7,5	13673
Des-15	0,71	3,35	7,5	13855

## Lampiran 3

Data Variabel Sesudah diolah dari SPSS for Windows

Bulan	ROA	INFLASI	BI Rate	KURS	LN_KURS
Jan-11	0,22	7,02	6,5	9037	9,11
Feb-11	0,32	6,84	6,75	8913	9,1
Mar-11	0,05	6,65	6,75	8761	9,08
Apr-11	0,02	6,16	6,75	8651	9,07
Mei-11	0,08	5,98	6,75	8556	9,05
Jun-11	0,1	5,54	6,75	8564	9,06
Jul-11	0,13	4,61	6,75	8533	9,05
Agust-11	0,14	4,79	6,75	8532	9,05
Sep-11	0,25	4,61	6,75	8766	9,08
Okt-11	0,35	4,42	6,5	8895	9,09
Nop-11	0,52	4,15	6	9015	9,11
Des-11	0,52	3,79	6	9088	9,11
Jan-12	0,01	3,65	6	9109	9,12
Feb-12	0,04	3,56	5,75	9026	9,11
Mar-12	0,04	3,97	5,75	9165	9,12
Apr-12	0,14	4,5	5,75	9175	9,12
Mei-12	0,44	4,45	5,75	9290	9,14
Jun-12	0,57	4,53	5,75	9451	9,15
Jul-12	0,71	4,56	5,75	9457	9,15
Agust-12	0,82	4,58	5,75	9500	9,16
Sep-12	0,91	4,31	5,75	9566	9,17
Okt-12	1,01	4,61	5,75	9597	9,17
Nop-12	1,1	4,32	5,75	9628	9,17
Des-12	0,99	4,3	5,75	9646	9,17
Jan-13	0,31	4,57	5,75	9687	9,18
Feb-13	0,38	5,31	5,75	9687	9,18
Mar-13	0,4	5,9	5,75	9709	9,18
Apr-13	0,5	5,57	5,75	9724	9,18
Mei-13	0,58	5,47	5,75	9760	9,19
Jun-13	0,64	5,9	6	9881	9,2
Jul-13	0,68	8,61	6,5	10073	9,22
Agust-13	0,72	8,79	6,75	10372	9,25
Sep-13	0,94	8,4	7,25	11346	9,34
Okt-13	0,94	8,32	7,25	11367	9,34
Nop-13	1,02	8,37	7,5	11613	9,36
Des-13	0,74	8,38	7,5	12087	9,4
Jan-14	0,13	8,22	7,5	12180	9,41

Feb-14	0,14	7,75	7,5	11935	9,39
Mar-14	0,11	7,32	7,5	11427	9,34
Apr-14	0,12	7,25	7,5	11436	9,34
Mei-14	0,13	7,32	7,5	11526	9,35
Jun-14	0,01	6,7	7,5	11893	9,38
Jul-14	0,03	4,53	7,5	11689	9,37
Agust-14	0,04	3,99	7,5	11707	9,37
Sep-14	0,04	4,53	7,5	11891	9,38
Okt-14	0,14	4,83	7,5	13145	9,48
Nop-14		6,23	7,75	12158	9,41
Des-14	0,12	8,36	7,75	12438	9,43
Jan-15	0,05	6,96	7,75	12579	9,44
Feb-15	0,1	6,29	7,5	12750	9,45
Mar-15	0,13	6,38	7,5	13067	9,48
Apr-15	0,17	6,79	7,5	12948	9,47
Mei-15	0,24	7,15	7,5	13140	9,48
Jun-15	0,38	7,26	7,5	13313	9,5
Jul-15	0,46	7,26	7,5	13375	9,5
Agust-15	0,52	7,18	7,5	13782	9,53
Sep-15	0,56	6,83	7,5	14396	9,57
Okt-15	0,62	6,25	7,5	13796	9,53
Nop-15	0,66	4,89	7,5	13673	9,52
Des-15	0,71	3,35	7,5	13855	9,54

## Lampiran 4

## Hasil Olah Data

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.579 <sup>a</sup>	.335	.299	.26938	.335	9.227	3

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	55 <sup>a</sup>	.000	.477

a. Predictors: (Constant), LN\_KURS, INFLASI, SBI

b. Dependent Variable: ROA

**Coefficients<sup>a</sup>****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,125	1,572		-1,352	,182
	inflasi	,005	,015	,052	,327	,745
	bi rate	-,085	,045	-,436	-1,894	,064
	kurs	,311	,192	,339	1,622	,111

a. Dependent Variable: RES2

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.009	3	.670	9.227	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	3.991	55	.073		
Total	6.000	58			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LN\_KURS, INFLASI, SBI

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.26214278
	Absolute	.105
Most Extreme Differences	Positive	.105
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.808
Asymp. Sig. (2-tailed)		.531

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	-9.354	2.847	-3.285	.002	
	INFLASI	.072	.028	2.594	.012	.667
	SBI	-.428	.082	-5.240	.000	.321
	LN_KURS	1.317	.348	3.790	.000	.390

$$Y = a + X_1 B_1 + X_2 B_2 + X_3 B_3$$

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	VIF	
1	(Constant)	
	INFLASI	1.499
	SBI	3.114
	LN_KURS	2.561

a. Dependent Variable: ROA

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	INFLASI	SBI	LN_KURS
1	1	3.951	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.043	9.606	.00	.72	.00	.00
	3	.006	26.472	.00	.28	.52	.00
	4	6.620E-005	244.323	.99	.00	.48	1.00

a. Dependent Variable: ROA

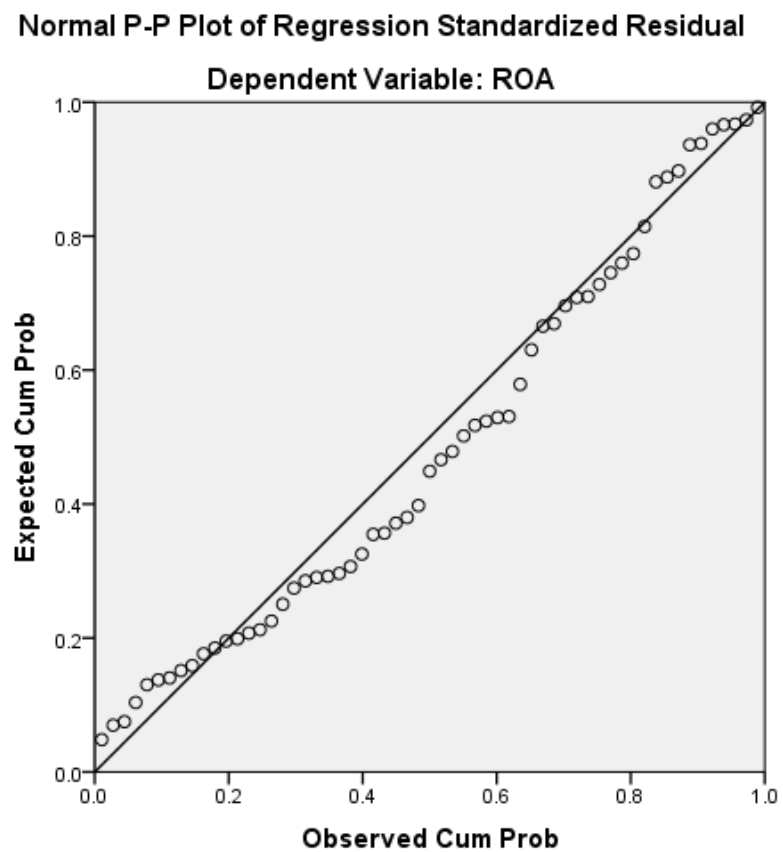
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.0120	.7032	.3888	.18610	59
Std. Predicted Value	-2.025	1.689	.000	1.000	59
Standard Error of Predicted Value	.049	.116	.069	.012	59
Adjusted Predicted Value	-.0034	.7272	.3863	.18918	59
Residual	-.44782	.65140	.00000	.26232	59
Std. Residual	-1.662	2.418	.000	.974	59
Stud. Residual	-1.708	2.498	.005	1.009	59
Deleted Residual	-.47297	.69503	.00256	.28158	59
Stud. Deleted Residual	-1.740	2.629	.010	1.024	59
Mahal. Distance	.954	9.817	2.949	1.542	59
Cook's Distance	.000	.215	.019	.033	59
Centered Leverage Value	.016	.169	.051	.027	59

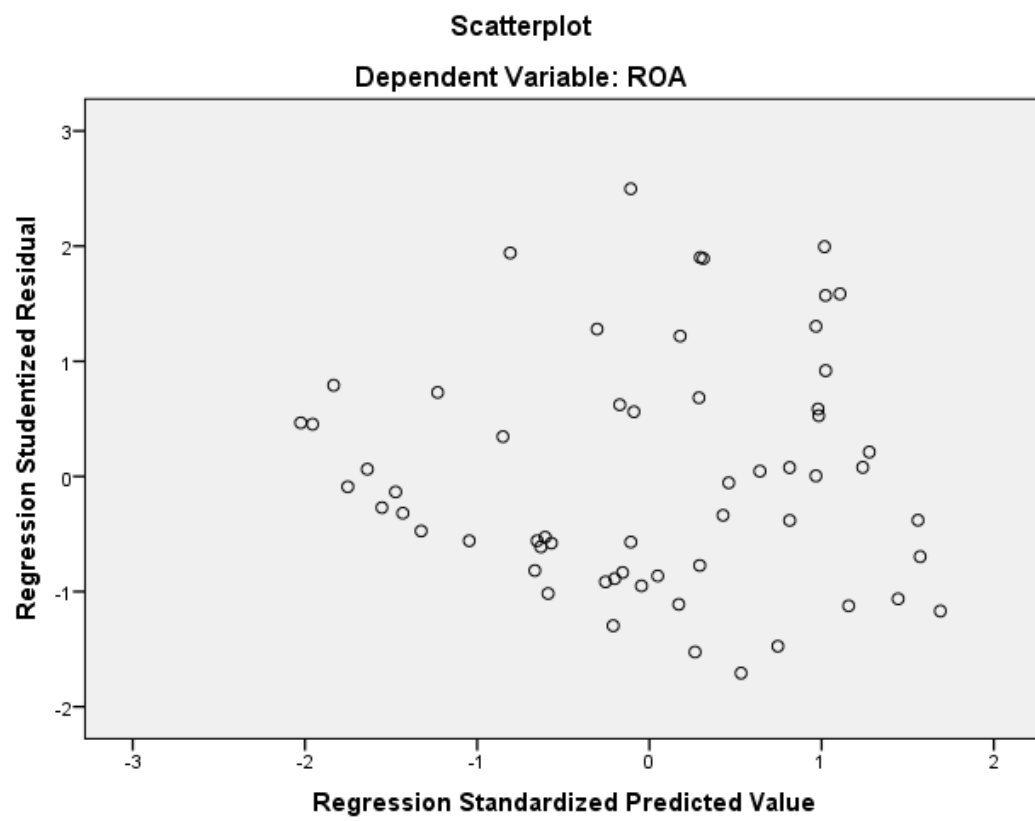
a. Dependent Variable: ROA

## Lampiran 5

## Hasil Olah Data Normalitas



Hasil Olah Data Heteroskedastisitas





### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Nur Hidayah Lailiyah

Tempat/Tanggal Lahir : Boyolali, 27 November 1991

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Alamat : Kendel Rt 01/01, Kendel,  
Kemusu, Boyolali.

No. Handphone : 085 743 678 390

Email :

#### **Pendidikan Formal**

1996 - 1998	TK PERWANIDA KENDEL
1998- 2004	MI AL-MA'ARIF KENDEL
2004 - 2007	MTS ISLAMIAH KENDEL
2007 - 2010	MAN 1 SURUH
2012 - 2016	IAIN SURAKARTA